

BAB II

SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

2.1. Amerika Serikat

2.1.1. Pendidikan Dasar dan Menengah

Sistem pendidikan di Amerika Serikat (AS) mencerminkan ciri dari sistem pemerintahan di sana yaitu federal dengan desentralisasi melalui pemerintahan negara-negara bagian (*states*). Penanggung jawab utama sistem pendidikan di sana adalah departemen pendidikan pemerintah federal di Washington D.C, namun kegiatan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada Kantor Pendidikan Distrik (*Public School District*), dan kepada badan-badan penyantun *college* dan universitas.

Tugas dari *Local Public School Districts* adalah mengawasi sekolah-sekolah dasar dan menengah milik negara dalam kawasan sebesar kota atau desa. Pada setiap *district* ini, badan pembuat kebijakan tertinggi adalah *Board of Education* atau *School Committee* yang anggotanya biasanya dipilih secara berkala, setiap dua atau tiga tahun, oleh para pemilih yang berada dalam wilayah *School Districts* itu. Untuk menjadi calon anggota *School Districts* tersebut, seseorang tidak perlu memiliki kualifikasi pendidikan atau profesional tertentu. Yang terpenting adalah si calon adalah warga di daerah yang menjadi cakupan *School Districts* tersebut dan mempunyai kepedulian akan maju mundurnya Sistem pendidikan di

daerahnya. Keberadaan *School Districts* ini (semacam rayon, kalau di Indonesia) sangat memudahkan penduduk AS termasuk pendatang seperti mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan yang bermutu karena terus dijaga kualitasnya oleh *School District*, murah (tidak ada uang sekolah dan sebagian besar fasilitas belajar dijamin), dan aman (letak sekolah tidak jauh dari rumah, sehingga keberadaan siswa lebih mudah diawasi).

Selain pemerintah, organisasi swasta dan kelompok keagamaan juga boleh membuka sekolah dasar dan sekolah menengah di semua negara bagian. Sekolah-sekolah swasta ini tidak berkaitan dengan *School Districts* setempat, dan memperoleh kebebasan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berbeda dengan yang telah ditetapkan pemerintah negara bagian. *Boarding school* (sekolah dengan sistem asrama) adalah salah satu contoh dari jenis sekolah yang dibuka organisasi swasta atau keagamaan. Sekitar 50% sekolah-sekolah swasta di AS dimiliki oleh gereja Roma Katolik, dan 30% lagi dibuka oleh berbagai kelompok keagamaan yang lain.

2.1.2. Pendidikan S-1

Seperti halnya pendidikan dasar dan menengah, penyelenggaraan pendidikan tinggi di AS juga dilakukan oleh pihak pemerintah negara bagian dan organisasi swasta/keagamaan. *College* atau universitas yang dimiliki pemerintah mempunyai konsep yang berbeda dengan universitas negeri di Indonesia yang mengacu langsung kepada Depdikbud di Jakarta. Sampai tingkat tertentu, universitas-universitas pemerintah di AS mempunyai kebebasan

dalam menjalankan organisasinya sehingga kadang-kadang agak sukar dibedakan apakah universitas tersebut milik negara atau milik swasta 100%. Setiap universitas milik pemerintah bebas mencari sumber dana sendiri baik dari proyek-proyek penelitian, donasi, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Bahkan mereka juga dapat menentukan berapa besar uang sekolahnya (*tuition*) per semester berikut iuran-iuran kegiatan (*fees*) lainnya. Akan tetapi, penentuan besarnya *tuition* and *fees* tersebut harus mendapat persetujuan badan penyantun universitas tersebut. Di setiap negara bagian, biasanya ada *Higher Education Board* yang terdiri dari tokoh-tokoh pemerintah dan swasta, yang berwenang memberikan persetujuan akan perubahan *tuition* and *fees* suatu universitas. Meskipun pihak pimpinan universitas sudah setuju untuk menaikkan *tuition* and *fees*, kalau *Board* tidak setuju maka secara hukum kenaikan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, *Board* juga bertugas untuk memperjuangkan kenaikan anggaran bagi universitas-universitas milik pemerintah tersebut kepada pemerintah negara bagian (kantor gubernur).

Secara umum, Sistem pendidikan tinggi di AS dapat dibedakan atas *University* dan *College*. *University* pada umumnya menawarkan pendidikan *undergraduate* dan *graduate*, sedangkan *College* umumnya lebih berfokus pada pendidikan *undergraduate* dengan beberapa pengecualian. Di *university*, istilah *College* mempunyai arti yang sama dengan Fakultas kalau di Indonesia. Fakultas teknik, misalnya, biasa disebut sebagai *College of Engineering*, Fakultas Hukum sebagai *College of Law* dan lain-lain. Istilah *College*

tersebut, seperti telah dijelaskan di atas, hanya berfokus pada pendidikan *undergraduate* atau dengan kata lain administrasi *College* hanya mengurus mahasiswa *undergraduate*. Mahasiswa *graduate*, secara administratif, berhubungan dengan *Graduate College* (seperti Fakultas Program Pasca Sarjana di Indonesia). Apabila anda seorang lulusan Fakultas Ekonomi di Indonesia dan hendak menempuh studi *Master of Economics* di AS, maka *College* yang akan menerima lamaran adalah *Graduate College*. *Graduate College* tersebut kemudian akan meneruskan lamaran ke *Department of Economics*, dan kemudian *Department* akan mengembalikannya lagi ke *Graduate College* untuk membuat keputusan akhir apakah diterima atau tidak. Kalau diterima, secara administratif akan tercatat sebagai mahasiswa *Graduate College* dan secara akademis akan tercatat sebagai mahasiswa *Department of Economics*.

Khusus untuk pendidikan *undergraduate*, *College* dapat dibagi menjadi tiga jenis. Yang hanya disebut sebagai *College* tanpa embel-embel apapun di depannya biasanya menawarkan pendidikan *undergraduate* penuh selama empat tahun sampai si mahasiswa meraih gelar *Bachelor*. Umumnya pendidikan di *College* memakan waktu empat tahun dimana setiap tahun mahasiswa mengalami semacam kenaikan tingkat berdasarkan beban kredit yang diambalnya. Mahasiswa yang baru masuk, disebut *freshman*, kemudian tahun kedua disebut *sophomore*, tahun ketiga *junior*, dan tahun keempat atau terakhir *senior*. Jenis *College* lainnya adalah *Community College* yang umumnya berada di bawah yurisdiksi suatu kota kecil atau desa. *Community College* lebih ditujukan untuk

pendidikan keterampilan dengan memberikan sertifikat bagi lulusannya. Lama pendidikannya biasanya dua tahun, dan gelar yang diberikan bagi lulusannya adalah *Associate Degree*. Meskipun lebih dititik beratkan pada keterampilan, *Community College* juga membuka jurusan yang umumnya ada di *College* biasa seperti *Engineering, Business, Accounting, Computer Science*. Para mahasiswa yang mengambil jurusan-jurusan tersebut, setelah mendapatkan gelar *Associate Degree*, biasanya bermaksud untuk pindah ke *College* yang menawarkan gelar *Bachelor*. Dalam proses perpindahan ini, mereka dapat mentransfer sebagian besar kredit yang telah mereka dapatkan di *Community College* ke *College* biasa. Dengan demikian, mereka masuk ke *College* biasa langsung sebagai mahasiswa junior dan biasanya membutuhkan dua sampai tiga tahun lagi untuk mendapatkan gelar *Bachelornya*. Jenis *College* terakhir adalah *Junior College (Juco)* yang menyelenggara-kan pendidikan *undergraduate* selama tiga tahun. Konsep *College* ini hampir sama dengan *Community College*, hanya mereka mensyaratkan waktu belajar lebih lama dan ketrampilan yang lebih tinggi. Di Indonesia, mungkin *College* ini dapat diasosiasikan dengan program D3. Sama halnya dengan *Community College*, lulusan *Juco* dapat pindah ke *College* biasa dengan memindahkan sebagian besar kredit yang sudah didapat.

2.1.3 Pendidikan Pasca Sarjana

Seperti telah dijelaskan di atas, setiap universitas di AS umumnya mempunyai program *graduate* atau pasca sarjana yang berada di bawah *Graduate College*. Tidak semua universitas atau jurusan dalam universitas menawarkan program doktor. Banyak jurusan yang hanya menawarkan program *master*, terutama jurusan-jurusan yang bertujuan mendidik lulusannya sebagai praktisi. Sesuai dengan perkembangan, makin banyak jenis-jenis *master* yang ditawarkan kepada calon mahasiswa terutama mahasiswa asing. Sejalan dengan sistem pendidikan yang bebas, persyaratan untuk program S2, waktu penyelesaiannya, dan gelar yang diberikannya pun berbeda-beda. Program master dapat dikelompokkan menjadi *master terminal* dan *master berkelanjutan*. Yang dimaksud dengan *master terminal* adalah program *master* berjangka waktu satu tahun dengan orientasi pada aplikasi suatu ilmu dan biasanya hanya berupa kuliah-kuliah tanpa penelitian atau tesis akhir. Lulusan program *master terminal* ini diharapkan untuk langsung terjun mengaplikasikan ilmunya di profesinya, dan bukan calon mahasiswa doktor. Apabila si lulusan berniat menjadi calon doktor, maka ia harus mengajukan lamaran kembali untuk program doktornya dan apabila diterima, harus memulai kuliahnya dari nol atau dianggap sebagai mahasiswa tahun pertama *master*, bukan sebagai lulusan *master*. Implikasinya adalah adanya kerugian waktu yang dialami si mahasiswa apabila ia berniat menjadi doktor tetapi mengambil program *master terminal*. Yang dimaksud dengan *master berkelanjutan*, adalah program *master* bagi mahasiswa yang memang berniat menjadi doktor. Gelar *master* diberikan, dengan atau tanpa tesis, setelah mahasiswa menyelesaikan sejumlah kredit tertentu dari seluruh program kuliahnya (biasanya

setelah dua tahun). Gelar yang diberikan biasanya adalah *MA (Master of Arts)*. Pada *master* jenis ini, sejak awal si mahasiswa memang mengajukan lamaran untuk program doktor atau bisa juga seorang mahasiswa program *master* pindah ke program doktor setelah satu atau dua tahun kuliah, tentu saja dengan mengajukan lamaran baru. Di antara kedua ekstrim di atas, *master terminal* dan *master berkelanjutan*, ada kombinasi di antara keduanya. *Master* jenis kombinasi ini mensyaratkan seorang mahasiswa yang diterima di program *master* untuk menyelesaikan semua kuliahnya ditambah *master thesis* atau *master project* untuk mendapatkan gelar *master*-nya, dan setelah gelar didapat maka dilakukan evaluasi atas prestasinya selama program *master* tersebut. Apabila dianggap memenuhi syarat, maka si mahasiswa dapat diterima di program doktor dan tinggal melanjutkan kuliah-kuliah program doktor yang belum ia dapatkan di program *master*.

Makin derasnya arus mahasiswa asing belajar ke universitas-universitas di AS, terutama dari Asia Timur dan Tenggara termasuk Indonesia, dilihat pihak pimpinan universitas sebagai peluang untuk menambah pemasukan mereka. Dengan segala kreativitasnya, mereka menciptakan program-program *master* yang berorientasi pada aplikasi dan khusus ditujukan untuk mahasiswa asing. Biasanya program ini mempunyai embel-embel *executive program* dan uang sekolahnya luar biasa mahal. Untuk menyelesaikan program *master* ini dalam waktu satu tahun diperlukan lebih dari \$20,000 hanya untuk *tuition* dan *fees* nya. Gelar yang diberikan program *master* ini biasanya adalah *MSc*. Para calon karyasiswa yang berlatar

belakang dosen atau yang berniat mengambil program doktor disarankan untuk tidak mengambil program seperti ini karena terlalu mahal dan kuliah-kuliah yang diberikan tidak sesuai dengan persyaratan akademis yang diminta dari seorang pengajar atau calon doktor. Persyaratan untuk program *master* seperti ini biasanya lebih rendah dari program *master* biasa, baik dari segi IPK ataupun TOEFL. Perbedaannya adalah program *master* eksekutif ini biasanya mensyaratkan pengalaman kerja minimal dua tahun bagi calon mahasiswanya.

Untuk dapat dipertimbangkan sebagai mahasiswa program *master* di AS, calon mahasiswa dari Indonesia harus memenuhi syarat-syarat administratif dan akademik tertentu disamping mengisi formulir aplikasi dari setiap universitas yang dilamar. Formulir aplikasi biasanya harus diminta langsung dari Bagian Pendaftaran (*admission office*) universitas yang bersangkutan. Alamat dari universitas-universitas di AS biasanya tersedia di pusat kebudayaan AS yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Persyaratan akademis pertama program *master* di AS adalah bahwa para pelamarnya harus memiliki IPK minimal 3.0 selama masa *undergraduatenya* atau masa program sarjana di Indonesia. Bukti IPK tersebut ditunjukkan dengan salinan ijazah dan daftar nilai (*transcript*) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris serta telah dilegalisir oleh universitas yang mengeluarkannya. Persyaratan kedua, para pelamar melewati batas minimum dari skor TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) yang ditentukan masing-masing program *master*. Setiap universitas, bahkan program dalam suatu universitas, mempunyai syarat TOEFL minimum yang berbeda-beda. Persyaratan

TOEFL minimum tersebut terdapat dalam katalog universitas atau petunjuk pendaftaran mahasiswa baru yang dikeluarkan setiap universitas atau program. Perlu diperhatikan bahwa persyaratan TOEFL minimum ini dapat berubah dari waktu ke waktu sehingga sangat disarankan bagi karyasiswa untuk selalu mengecek informasi terbaru dan tidak bergantung pada informasi dari mulut ke mulut yang mungkin tidak lagi merupakan informasi termutakhir. Nilai yang diminta bervariasi biasanya antara 550 sampai dengan 600 (paper-based) atau 213 sampai dengan 250 (computer-based), tergantung dari persyaratan masing-masing universitas dan jenjang yang akan diambil. Nilai TOEFL international ini hanya bisa didapat melalui tes resmi yang dilaksanakan oleh The ETS (The Educational Testing Service) yang mempunyai beberapa cabang diseluruh dunia. Di Indonesia, ETS ini berkantor (sekaligus tempat tes diselenggarakan) di Menara Imperium, Lt. 28, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta. Selain tes TOEFL, The ETS juga menyelenggarakan tes GMAT dan GRE. Nilai GRE biasanya diminta sebagai persyaratan untuk melamar program doktoral, sedangkan GMAT biasanya diminta untuk program studi manajemen dan bisnis.

Untuk tahun 2001 biaya penyelenggaraan tes TOEFL adalah sebesar US\$110 (termasuk TWE). Sistem tes yang dilaksanakan adalah tes didepan komputer (paperless) dan hasilnya bisa langsung diketahui selesai tes. Tetapi hasil dalam bentuk dokumen tertulis baru bisa didapat atau dikirimkan oleh The ETS ke universitas yang dituju dua minggu kemudian. TWE atau Test of Written English pada saat ini umum diminta sebagai salah satu syarat melamar keprogram pasca

sarjana di Amerika. Tes ini menunjukkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang topiknya ditentukan oleh komputer tempat pelaksanaan ujian.

Sesuai dengan persyaratan dari hampir semua universitas di AS, hasil dari TOEFL seorang pelamar harus dikirim langsung oleh ETS ke alamat universitas, yang berarti bahwa pihak universitas tidak akan mengakui copy hasil TOEFL yang dikirimkan langsung oleh pelamar. Proses ini memang agak memakan biaya karena pelamar harus membayar biaya pos (biasanya pos kilat) dari Jakarta ke ETS untuk permohonan pengiriman hasil sekaligus memberikan money order ke ETS untuk biaya pengiriman hasil dari ETS ke universitas-universitas yang dilamar. Perlu diperhatikan bahwa hasil TOEFL berlaku selama dua tahun sejak test diambil.

Selain kedua persyaratan utama di atas, ada persyaratan lain yang tidak lazim di Indonesia tetapi sangat menentukan diterima tidaknya calon mahasiswa di sebuah universitas di AS yaitu surat referensi. Biasanya para pelamar disyaratkan melampirkan minimal tiga surat referensi dalam bahasa Inggris dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui benar kemampuan akademis atau kemampuan bekerja si pelamar. Untuk mendapatkan surat referensi yang dapat meyakinkan pihak universitas, pelamar dari Indonesia maupun pemberi surat referensinya harus memperhatikan dua hal, kredibilitas pemberi referensi serta keeratan hubungan antara pemberi dan penerima referensi. Kredibilitas pemberi referensi ditunjukkan lewat posisi akademisnya, misalnya rektor, dekan, ketua jurusan, dosen

pembimbing skripsi. Akan lebih baik lagi kalau pemberi referensi pernah mengenyam pendidikan di AS atau bahkan di universitas yang sama dengan universitas yang dilamar. Kondisi-kondisi di atas penting karena pihak universitas yang dilamar ingin mengetahui benar prestasi akademis si pelamar waktu di Indonesia dan kemungkinan kesuksesannya dalam sistem pendidikan di AS. Keeratan hubungan antara pemberi referensi dengan pelamar juga penting karena pihak universitas juga ingin mengetahui kemampuan spesifik dari si pelamar, terutama dalam bekerja, berorganisasi, ataupun penelitian. Untuk pihak universitas, suatu surat referensi akan sangat bermakna kalau pemberi referensi tahu persis kelebihan si pelamar dalam melakukan sesuatu. Misalnya, pemberi referensi menyatakan bahwa si pelamar sangat ahli dalam bahasa program komputer C++, atau si pelamar sangat berpengalaman dalam melakukan analisa perekonomian daerah dengan metode ekonometri dan sebagainya.

Di luar syarat-syarat yang telah dijelaskan di atas beberapa program master meminta test tambahan seperti GMAT (*Graduate Management Admission Test*) untuk program MBA, LSAT (*Law Scholastic Aptitude Test*) untuk *master of law*. Ada baiknya pula untuk program-program master lainnya, di luar bisnis dan hukum, pelamar mengambil test GRE (*Graduate Record Examination*) general. Hasil test yang bagus akan sangat menolong pelamar dalam berkompetisi dengan pelamar-pelamar lain yang kurang lebih berkualifikasi sama. Di universitas-universitas AS, umumnya hasil GRE digunakan sebagai pertimbangan bagi pelamar yang

mebutuhkan *financial aid* dalam bentuk *teaching assistanship* dan *research assistanship*. Semua jenis test tersebut diselenggarakan juga oleh ETS dan hasilnya berlaku untuk jangka waktu lima tahun.

Perhatikan baik-baik petunjuk penerimaan mahasiswa dari program atau universitas yang hendak dilamar mengenai persyaratan test-test tambahan tersebut. Beberapa program master juga meminta para pelamarnya untuk menulis *statement of purpose* yang isinya lebih untuk mengetahui motivasi si pelamar, bidang yang diminati, dan kenapa memilih program master yang bersangkutan. Persyaratan terakhir yang tentu tidak boleh dilupakan pelamar, terutama karyasiswa Indonesia, adalah surat keterangan sponsor yang menyatakan bahwa sponsor akan menanggung si karyasiswa selama masa studinya, baik untuk uang sekolah maupun biaya hidupnya. Surat tersebut nantinya akan dipakai dalam urusan keuangan antara karyasiswa dengan universitas.

Besarnya *tuition* dan *fees* di universitas-universitas AS sangat bervariasi dimana perguruan tinggi swasta umumnya mempunyai *tuition* dan *fees* lebih mahal daripada universitas negeri. Salah satu kelompok perguruan tinggi yang mempunyai *tuition* dan *fees* tergolong paling tinggi di AS adalah *Ivy League* yang terdiri dari universitas-universitas antara lain Cornell, Harvard, Columbia, Princeton. Di antara universitas negeri, yang tergolong mempunyai *tuition* dan *fees* cukup tinggi adalah University of California yang terdapat di beberapa kota di negara bagian California. Faktor lokasi juga berpengaruh terhadap besarnya *tuition* dan *fees*. Universitas-universitas di pantai barat dan pantai timur AS umumnya mempunyai

tuition and fees lebih tinggi daripada yang terletak di tengah (*Midwest*) dan di selatan. Universitas-universitas dengan *tuition* dan *fees* terendah umumnya adalah universitas yang relatif kecil yang dimiliki oleh pemerintah negara bagian. Sebagai contoh, negara bagian Illinois mempunyai beberapa universitas negeri. Yang terbesar dan juga termahal *tuition* dan *feesnya* adalah University of Illinois at Urbana-Champaign dan University of Illinois at Chicago. Yang lebih kecil dengan *tuition* dan *fees* lebih rendah adalah Northern Illinois University, Southern Illinois University, dan Illinois State University. Pada tahun 2001, besarnya *tuition* dan *fees* program *master* biasa (bukan program eksekutif) di University of Illinois adalah sekitar 4,000 dollar per semester (*fall* dan *spring*) serta sekitar 1600 dollar untuk *summer*. Karena Illinois adalah universitas negeri yang terletak di *midwest*, maka dapatlah diperkirakan berapa besarnya *tuition* dan *fees* di wilayah-wilayah lain atau di universitas swasta.

Jumlah kredit minimal yang diperlukan untuk mencapai gelar *master* bervariasi antar universitas dan antar program. Umumnya, program *master* yang paling cepat (satu tahun) mensyaratkan pesertanya untuk mengambil kuliah minimal 30 – 35 kredit tanpa *master* thesis. Program *master* dengan thesis umumnya mensyaratkan minimal 35 – 40 kredit ditambah 1.5 – 2 kredit untuk thesis. Umumnya program *master* ini bisa diselesaikan dalam dua tahun, atau dengan memakai patokan mahasiswa Indonesia bisa diselesaikan dalam 2.5 – 3 tahun. Program *master* dengan kredit terbanyak mungkin adalah MBA (*Master of Business Administration*) yang mensyaratkan pesertanya

untuk menyelesaikan minimal 60 – 65 kredit, tanpa master thesis. Kebanyakan kuliah diambil selama semester *fall* dan *spring*, sedangkan selama *summer* hanya beberapa kelas yang ditawarkan kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa umumnya memanfaatkan *summer* untuk melakukan studi mandiri atau *independent study* sebanyak empat kredit atau melakukan *internship* (semacam praktek kerja atau magang) dengan persetujuan pihak pembimbing akademis dan universitas. *Internship* ini juga bernilai empat kredit.

Seperti sudah disinggung di atas, program master ada yang mensyaratkan pesertanya untuk menulis karya akhir dan ada yang tidak. Untuk program master yang tidak mensyaratkan karya akhir, maka kelulusan ditentukan oleh GPA (*Grade Point Average*) atau IPK yang berada di atas angka minimum (biasanya 3.0 dari skala 4.0). Selain itu biasanya juga diperhatikan bagaimana GPA untuk pelajaran-pelajaran wajib (*core courses*) dan GPA untuk pelajaran-pelajaran spesialisasi (*specialization courses*). Untuk program master yang mensyaratkan karya akhir, mahasiswa bisa memilih antara membuat *Master thesis* atau *Master project*. *Master thesis* biasanya lebih condong pada pendekatan metodologis dan teoritis dalam membahas suatu masalah, dan menurut peraturan, *Master thesis* harus dibuat mengikuti format-format yang telah ditetapkan *graduate college*, untuk kemudian thesis tersebut dimasukkan dalam koleksi perpustakaan universitas. *Master project* biasanya mencakup aplikasi suatu pendekatan terhadap suatu masalah yang nyata di lapangan, dan berbeda dengan *Master thesis*, *Master project* tidak

harus dibuat dalam format yang ditetapkan *Graduate College* dan tidak akan menjadi koleksi perpustakaan. Ujian akhir dari *Master thesis* merupakan ujian lisan yang melibatkan pembimbing tesis sebagai ketua tim penguji ditambah satu atau dua pengajar lain sebagai anggota. Ujian ini bersifat formal dan harus sepengetahuan *Graduate College*. Untuk *Master project*, ujian bersifat informal dalam pengertian tidak sepengetahuan *Graduate College*. Ujiannya biasanya dipimpin pembimbing project dengan satu pengajar lain sebagai anggota.

Beberapa universitas menawarkan program *master* yang cukup unik yaitu *double degree* dimana seorang mahasiswa bisa mendapatkan dua gelar *master* yang berlainan tanpa menghabiskan waktu yang terlalu lama. Pendaftaran untuk *double degree* ini bisa dilakukan pada saat aplikasi awal atau setelah kuliah berjalan satu tahun. Strategi yang biasa diambil adalah mengambil mata kuliah wajib program *master* utama, sedangkan jatah mata kuliah pilihan dipakai untuk mata kuliah wajib program *master* tambahan. Sisanya dipakai untuk mata kuliah spesialisasi yang cocok untuk kedua program *master* tersebut. Beberapa contoh *double degree master* adalah *master* akuntansi dengan Sistem informasi, MBA dengan *Master of Civil Engineering* (khusus untuk *construction management*), *Master planning* dengan arsitek.

Persyaratan untuk masuk program doktor pada umumnya sama dengan program *master*, hanya di sini test GRE general biasanya merupakan suatu keharusan disamping skor TOEFL yang umumnya juga lebih tinggi (580 – 600). Perkembangan terakhir di AS

menunjukkan bahwa makin sulit bagi seorang calon mahasiswa dari Indonesia yang baru bergelar sarjana, untuk diterima dalam program doktor secara langsung. Umumnya, universitas-universitas di AS mensyaratkan calon dari Indonesia untuk mengambil dulu program *master*, biasanya *master* kombinasi seperti dijelaskan di atas, baru kemudian setelah lulus *master* boleh mengajukan lamaran baru untuk program doktor. Bagi mahasiswa yang masuk program doktor langsung setelah menyelesaikan *masternya*, persyaratan seperti TOEFL dan GRE tidak diperlukan lagi. Yang harus disertakan dengan formulir aplikasi adalah *transcript master*, tiga surat referensi baru dari pengajar-pengajar di universitas tersebut, dan *statement of purpose*. *Statement of purpose* untuk program doktor sebaiknya sudah memberikan bayangan cakupan penelitian yang akan dilakukan selama program doktor atau paling tidak sudah memberikan gambaran bidang-bidang apa saja yang ingin diteliti. Supaya proses penerimaan lebih lancar, cantumkan bidang-bidang penelitian yang memang menjadi bidang penelitian utama profesor-profesor yang ada di program yang sedang dilamar. Selain syarat-syarat di atas, jangan lupa lampirkan pula surat keterangan sponsor yang baru untuk urusan keuangan.

Total kredit minimal untuk mencapai gelar doktor adalah 96 kredit dimana 32 di antaranya merupakan kuliah tingkat *master*, 32 kredit untuk kuliah-kuliah program doktor, dan 32 lagi untuk disertasi doktor. Apabila seorang mahasiswa masuk program doktor setelah menyelesaikan *masternya*, maka ia cukup menyelesaikan 64 kredit. Jangka waktu penyelesaian program doktor umumnya 3-4 tahun

untuk mahasiswa yang masuk dengan gelar *master*, atau 6-7 tahun untuk mahasiswa yang masuk dengan gelar *Bachelor* atau sarjana. Setiap universitas biasanya mempunyai batas waktu maksimum seseorang bisa menyelesaikan program doktor, umumnya 8 tahun sejak pertama kali diterima sebagai mahasiswa program doktor. Batas waktu tersebut bisa diperpanjang dengan menjadi mahasiswa *off-campus* dimana si mahasiswa tetap tercatat sebagai mahasiswa program doktor di universitas tersebut, tetapi dia tidak perlu membayar *tuition* dan *fees* ataupun mengambil kuliah. Dengan sistem *off-campus* atau sistem cuti tersebut, si mahasiswa bisa tetap mengerjakan disertasinya di mana dia berada dan apabila siap untuk ujian akhir, dia harus mendaftar kembali di universitasnya sebagai bagian persyaratan ujian akhir.

Berbeda dengan program master, program doktor mempunyai beberapa tahap evaluasi sebelum mahasiswa berhak menyandang gelar doktor. Sebagian besar program doktor mensyaratkan pesertanya untuk lulus ujian kualifikasi (*qualifying exam*) yang biasanya harus diambil setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh kuliah program doktornya. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa akan dasar-dasar teori ilmu yang sedang didalami sekaligus pemahaman metodologi yang kerap dipakai dalam disiplin ilmu tersebut. Selain itu diuji pula dasar-dasar teori dari spesialisasi mahasiswa yang kemungkinan besar akan menjadi topik disertasinya. Pada ujian ini, mahasiswa diminta untuk membentuk komite penguji yang disahkan universitas, terdiri dari satu ketua dan dua penguji yang umumnya berasal dari

departemen dimana si mahasiswa sedang menyelesaikan studinya. Untuk kesinambungan studi, disarankan untuk memilih ketua komite penguji yang merupakan calon pembimbing disertasi. Format dari ujian klasifikasi tidak ada yang baku. Ada yang mengharuskan mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dari tiga penguji selama tiga hari dalam seminggu, kemudian minggu berikutnya dilakukan ujian lisan membahas jawaban-jawaban si mahasiswa. Ada juga yang mengharuskan mahasiswa menulis sebuah paper berbentuk *literature review* (studi kepustakaan) mengenai teori atau metodologi yang biasa dipakai dalam disiplin ilmunya. Paper atau makalah tersebut kemudian dipertahankan di depan tim penguji. Format lainnya adalah ujian tertulis menjawab pertanyaan tiga penguji tanpa dilakukan ujian lisan sesudahnya. Apabila mahasiswa tidak lulus pada ujian klasifikasi kesempatan pertama, maka diberikan kesempatan mengulang sebanyak dua kali. Apabila tidak lulus juga, maka mahasiswa dinyatakan *drop-out* dari program doktor dan hanya akan bergelar *Master*.

Apabila lulus ujian klasifikasi, mahasiswa yang sekarang bergelar kandidat doktor diwajibkan untuk membuat proposal dari disertasinya sekaligus memilih profesor yang akan menjadi pembimbing utamanya. Batas waktu diselesaikannya proposal dari sejak lulus ujian klasifikasi umumnya enam bulan sampai satu tahun. Proposal tersebut kemudian harus dipertahankan di depan komite penguji yang minimal terdiri dari tiga profesor, minimal dua dari departemen yang bersangkutan dan satu dari luar departemen atau luar universitas. Ketua komite adalah pembimbing utama. Pada

sebagian besar program atau universitas, proses mempertahankan proposal disertasi ini biasa disebut *preliminary exam*. Apabila proposal bisa diterima komite berikut perbaikan-perbaikannya, maka tugas mahasiswa adalah menyelesaikan penelitian dan penulisan disertasinya. Pada kondisi ini, si mahasiswa sering disebut sebagai ABD (*All But Dissertation*). Disertasi doktor pada intinya adalah penelitian mandiri dari seorang calon doktor dengan menekankan pada orisinalitas ide dan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan. Kontribusi di sini bisa berupa penemuan teori atau metodologi baru, pengembangan teori atau metodologi yang ada, atau aplikasi dari teori atau metodologi yang ada pada kasus atau tempat yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Ujian akhir dari keseluruhan program doktor atau biasa disebut *final defense* merupakan ujian lisan mengenai disertasi yang ditulis di depan komite penguji yang umumnya sama dengan komite waktu *preliminary exam*. Setelah lulus, sama seperti *Master thesis*, mahasiswa harus menyesuaikan format disertasinya dengan ketentuan dari *Graduate College*. Disertasi tersebut kemudian akan menjadi koleksi universitas, sedangkan abstraknya dibuat dalam bentuk mikrofilm yang kemudian bisa diakses secara internasional. Petunjuk mengenai format *Master thesis* dan *Doctoral Dissertation* terdapat pada buku petunjuk pembuatan thesis yang dikeluarkan pihak *Graduate College*.

Pada beberapa universitas di Amerika Serikat, seorang mahasiswa yang sudah berstatus ABD atau kandidat doctor tetapi akhirnya tidak menyelesaikan disertasinya atau memilih untuk meninggalkan studi

program doktoralnya tersebut mendapatkan gelar M.Phil (Master of Philosophy). Dengan penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau M.Phil sebenarnya setingkat lebih tinggi dari master biasa (MA atau Msc) yang dihasilkan melalui program master. Akan tetapi akreditasi pendidikan luar negeri yang dilakukan direktorat jendral pendidikan tinggi belum mengenal gelar tersebut, dan sebagai akibatnya seseorang dengan gelar M.Phil akan disetarakan dengan yang baru lulus dari master program.

2.2 Kanada

2.2.1 Pendidikan Dasar dan Menengah

Sama seperti AS, sistim pendidikan di Kanada berbeda di setiap propinsi. Menurut UU Kanada, pendidikan merupakan tanggung jawab tiap propinsi. Umumnya anak-anak Kanada masuk taman kanak-kanak selama satu atau dua tahun pada usia 4 atau 5 tahun secara sukarela. Semua anak masuk kelas SD pada usia 6 tahun. Lamanya masa sekolah dasar di Kanada berbeda untuk tiap propinsi. Propinsi-propinsi seperti Quebec, Ontario, dan Manitoba mempunyai masa pendidikan dasar lebih panjang dibanding propinsi lainnya

karena di propinsi-propinsi tersebut sistim pendidikan dasar dan menengahnya hanya terdiri dari sekolah dasar dan menengah. Dengan sistim ini, seorang anak di Quebec harus menghabiskan enam tahun untuk sekolah dasar, kemudian lima tahun untuk sekolah menengah. Sebelum masuk universitas, ia harus menjalani masa pendidikan pra-universitas (disebut CEGEP) selama dua tahun. CEGEP bisa dianggap sebagai kursus tambahan yang dapat dikreditkan ke dalam kredit universitas atau *college*. Propinsi Ontario dan Manitoba mempunyai masa pendidikan dasar lebih panjang, 8 tahun dan pendidikan menengah selama 4-5 tahun. Di kedua propinsi ini, lulusan sekolah menengah dapat langsung melamar ke universitas tanpa melalui pendidikan pra-universitas. Di luar ketiga propinsi di atas, pendidikan menengahnya terdiri dari SLP dan SLA yang lamanya masing-masing berkisar antara 2-3 tahun. Propinsi-propinsi yang memakai sistem ini membolehkan warganya untuk mendaftar ke universitas lebih dahulu dibandingkan dengan di Ontario dan Quebec.

Seperti di tempat-tempat lain, pembinaan sekolah dasar dan menengah di Kanada ada yang dilakukan pemerintah dan ada yang swasta. Sekolah-sekolah negeri pada tingkat lokal dibina oleh perwakilan sekolah yang telah dipilih. Perwalian sekolah tersebut ada yang berlatar belakang non-agama dan ada yang berlatar belakang agama. Sekolah-sekolah yang aktif merekrut pelajar internasional mengadakan program ESL (pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua) dan program *homestay*. Kebijakan dalam penerimaan pelajar internasional berikut biaya yang dikenakan sangat

bervariasi tergantung yayasan yang mengaturnya. Sedangkan sekolah swasta yang beroperasi di Kanada harus terdaftar pada departemen pendidikan di setiap propinsi dan memenuhi kurikulum serta standar lainnya yang telah ditentukan pemerintah. Beberapa sekolah swasta menerapkan agama tertentu, menekankan ajaran moral, dan standar akademik tertentu.

2.2.2 Pendidikan S-1

Kanada memiliki banyak universitas dan akademi yang tersebar di tiap wilayah dalam kota maupun di luar kota. Pada tahun 1663, seminari Quebec menjadi institusi pendidikan tingkat lanjut pertama di negeri cikal bakal Kanada. Institut berbahasa Inggris pertama adalah universitas New Brunswick yang pertama kali membuka pintunya untuk mahasiswa pada tahun 1785. Kebanyakan universitas Kanada dibiayai oleh negara, dan semua menjaga kualitas canggih secara konsisten tanpa memandang lokasinya. Kesemuanya menjaga mutu pendidikan akademis canggih secara otonomi. Jumlah mahasiswa di setiap universitas bervariasi dari 35000 sampai kurang dari 1000. Sebagai tambahan, banya universitas memiliki mahasiswa-mahasiswa yang belajar *part-time* dan tingkat lanjut (S2 dan S3).

Biaya kuliah pada tiap universitas di Kanada bervariasi tergantung dari daerah, institusi, dan program studinya. Secara umum bisa disimpulkan bahwa universitas-universitas di negara bagian British Columbia, Ontario, Quebec, dan New Brunswick mempunyai rata-rata uang sekolah lebih tinggi dibandingkan propinsi-propinsi

lainnya. Queen's university dan Ryerson Polytechnic University yang terletak di Ontario mempunyai uang sekolah tertinggi yaitu sekitar 11,500 dollar Kanada pada tahun 1996.

Tahun ajaran di universitas-universitas di Kanada sama dengan di AS, yaitu dari bulan September sampai Mei tahun berikutnya. Beberapa universitas memakai sistim satu semester atau trimester, dengan beberapa mata kuliah yang dapat diikuti pada musim panas. Tiap universitas memberlakukan standar penerimaan mahasiswa dan pengujian untuk penerimaan mahasiswa masing-masing. Di Kanada tidak berlaku sistim pengujian penerimaan mahasiswa yang tersentralisasi. Gelar sarjana di Kanada diakui sepadan dengan gelar dari Amerika maupun universitas di negara-negara persemakmuran. Karena Kanada memiliki dua bahasa nasional, Inggris dan Perancis, seorang pelajar internasional dapat mengambil gelarnya di institusi pendidikan berbahasa Inggris atau Perancis. Beberapa universitas memiliki dosen dalam kedua bahasa tersebut.

Untuk dapat mengikuti program S-1 di hampir seluruh universitas berbahasa Inggris, bagi pelajar yang bukan berbahasa utama Inggris harus terlebih dulu lulus tes dalam bahasa Inggris. Hasil TOEFL umumnya dapat diterima, tapi universitas di Kanada biasanya mengadakan tes tersendiri. Untuk universitas berbahasa Perancis, harap diperhatikan bahwa tidak ada tes standar bahasa Perancis yang diperlukan bagi pelajar yang ingin mendaftar. Universitas akan menentukan tingkat kepandaian bahasa Perancis kasus per kasus dan

bila perlu akan mewajibkan calon mahasiswa mengikuti tes tertulis kalau kepandaian bahasa Perancisnya diragukan.

Selain bentuk universitas biasa untuk pendidikan S-1 seperti juga yang terdapat di AS, Kanada juga mempunyai bentuk pendidikan tinggi lain yaitu : *college university*, *community college*, *technology college*, *career college*, dan *ESL/FSL*. *College university* pada dasarnya adalah campuran universitas dan *community college*, dan dirancang sesuai tuntutan komunitas tertentu. Hasilnya, mahasiswa dengan beragam usia mengikuti program yang juga beragam di lembaga tersebut. Cakupan materi pelajarannya mulai dari program universitas sampai pelajaran dasar untuk orang dewasa. Ukuran kelasnya biasanya lebih kecil dari universitas. Pimpinan *college university* tersebut menggaji dosen-dosen sesuai keinginan dan kemampuan belajar mahasiswanya. *College university* biasanya tidak sebesar universitas, akan tetapi lebih besar dari *community college*. *College university* ini banyak terdapat di British Columbia.

Semua *community college* di Kanada merupakan anggota dari *Association of Canadian Community College (ACCC)*, dan dikenali secara resmi dari gelar akademisnya. *Community college* di Kanada bisa berupa sebuah institusi, akademi, maupun CEGEP. Secara umum *community college* di Kanada mempunyai tujuan yang seragam yaitu menjawab kebutuhan pelatihan untuk dunia bisnis, industri, jasa, serta pendidikan kejuruan untuk lulusan sekolah menengah atau orang dewasa. Dulu institusi ini memberikan diploma, bukan gelar, tetapi karena definisi dari berbagai komunitas perlu dirubah, beberapa akademi di ACCC sekarang memberi gelar.

Dari 2 atau 3 tahun program ajarannya, kebanyakan *community college* berorientasi kurikulum kejuruan, seperti akademi umumnya. Karena itu, beberapa mahasiswa universitas sering nyambi di *community college* untuk mendapatkan ketrampilan khusus yang akan sangat bermanfaat dalam mencari pekerjaan. *Community college* biasanya memiliki kurikulum yang lebih menjurus dari universitas, ukuran kelas yang lebih kecil, kuliah luar kampus lebih banyak, perbandingan jumlah laboratorium yang lebih banyak dari ruang kelas, cara mengajar yang lebih interaktif, dan kriteria uji masuk yang lebih khusus. *Community college* ini bersifat dinamis, dalam artian kurikulumnya berubah secara teratur untuk memenuhi tuntutan ekonomi dan sosial dari komunitas tempat kerja warga setempat. Bila pola kebutuhan masyarakat berubah, program *community college* pun akan berubah.

Career college atau *tecnology college* adalah *college* yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta dengan tujuan mempersiapkan siswanya untuk menghadapi pasar tenaga kerja setelah latihan dalam masa tertentu. Penekanan program di institusi ini terletak pada ketrampilan praktis yang akan didapat dari berbagai program latihannya dengan kekhususan dalam bidang bisnis, komputer, dan sekretaris. Walaupun milik swasta, *career college* ini diakui oleh tiap propinsi dan mereka wajib memelihara kualitas dan standar program mereka.

ESL dan FSL adalah lembaga pendidikan bahasa Inggris dan Perancis bagi pelajar internasional yang berminat belajar di Kanada.

Karena bahasa Inggris lebih dominan, maka kebanyakan pelajar akan memilih ESL (*English as Second Language*). Hampir seluruh universitas dan community college memiliki program ESL, dan umumnya sekolah swasta sangat fleksibel dalam hal persyaratan program dan waktu untuk mengikuti ESL. Kondisi yang sama juga berlaku untuk FSL (*French as Second Language*) yang sebagian besar terdapat di negara bagian Quebec.

2.2.3 Pendidikan Pasca Sarjana

Secara umum sistem pendidikan pasca sarjana di Kanada hampir sama dengan di AS. Perbedaan signifikan, yang juga berlaku untuk pendidikan S-1, mungkin terletak pada musim kuliah dimana kalau di AS musim perkuliahan terdiri dari semester musim gugur, semester musim semi, dan semester musim panas. Mengingat Kanada lebih “sejuk” daripada AS, maka semester musim panas tidak dikenal di Kanada. Musim kuliah dimulai dengan semester musim gugur (September – Desember), disusul dengan semester musim dingin (Januari – April) dan diakhiri dengan semester musim semi (Mei – Juli). Musim-musim perkuliahan seperti inilah yang disebut dengan trimester seperti sudah disebutkan di bagian sebelumnya.

Bagi mahasiswa asing yang hendak menjalankan program pasca sarjana di Kanada, perlu melengkapi persyaratan pendaftaran seperti yang sudah dijelaskan pada bagian AS. Umumnya perguruan tinggi di Kanada mensyaratkan calon mahasiswa pasca sarjana internasional untuk mempunyai skor TOEFL paling sedikit 550 dengan skor minimal untuk setiap bagian dalam TOEFL tidak kurang dari 50.

Calon mahasiswa asing juga harus memperhatikan sebaik-baiknya batas waktu pendaftaran untuk semester musim gugur. Kebanyakan universitas meminta para pelamar sudah memasukkan semua dokumen yang dibutuhkan paling lambat 1 Februari. Patut diperhatikan bahwa kebanyakan program pasca sarjana hanya menerima mahasiswa baru untuk semester musim gugur, bukan pada semester lainnya. Sebagai tambahan dokumen-dokumen pendaftaran, calon mahasiswa juga harus menyertakan *application fee* yang besarnya bervariasi setiap universitas (umumnya antara 40-60 dollar Kanada) dalam bentuk *money order* dan bersifat *non-refundable*.

Persyaratan minimal untuk dipertimbangkan sebagai calon mahasiswa master di Kanada adalah nilai rata-rata B selama masa pendidikan S-1, baik di Kanada maupun di luar Kanada sejauh universitas tersebut dikenal oleh pihak universitas di Kanada. Persyaratan yang sama juga berlaku untuk program doktor dengan tambahan si pelamar harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam melakukan riset. Surat resmi penerimaan mahasiswa pasca sarjana di Kanada adalah *permit to register* yang dikeluarkan oleh pihak *graduate studies office*.

Salah satu keunikan sistem pendidikan pasca sarjana di Kanada adalah fleksibilitas universitas dalam menerima mahasiswa baru program *master*. Apabila seorang calon mahasiswa sudah memenuhi persyaratan yang diajukan pihak universitas, maka ia segera diterima sebagai mahasiswa program *master* dengan status *regular student*. Biasanya *regular student* mempunyai latar belakang pendidikan S-1

yang sesuai dengan bidang yang ingin ditempuh dalam program pasca sarjana. Apabila seorang calon mahasiswa ternyata tidak mempunyai nilai rata-rata B selama masa pendidikan S-1nya, ia masih dapat diterima sebagai mahasiswa program master dengan status *probationary student* dimana ada dua syarat tambahan yang dikenakan padanya; calon mahasiswa mempunyai pengalaman kerja minimal tiga tahun setelah menyelesaikan S-1nya, dan nilai rata-rata si calon pada tahun terakhir S-1 lebih dari B. Perbedaan *probationary student* dengan *regular student* terletak pada jumlah mata kuliah yang diambil untuk mendapatkan gelar *Master*. *Probationary student* diwajibkan untuk mengambil mata kuliah lebih banyak dibandingkan dengan *regular student*. Selain itu prestasi *probationary student* terus dimonitor oleh pihak departemen terutama untuk dua semester pertama. Selama dua semester tersebut, *probationary student* harus mampu meraih nilai minimal 70% (sekitar B-) agar bisa dipertimbangkan untuk melanjutkan studinya sebagai mahasiswa program *master*. Apabila seorang calon mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan S-1 yang berbeda dengan program *master* yang dilamar, maka si calon akan diterima sebagai *transitional student*. Kewajiban dari *transitional student* adalah menyelesaikan suatu program yang terdiri dari paling banyak lima mata kuliah S-1 atau satu semester dengan nilai rata-rata minimal 70%, agar bisa melanjutkan studinya sebagai mahasiswa program *master*. Apabila menurut opini departemen, seorang calon mahasiswa tidak mempunyai latar belakang memadai untuk menyelesaikan program *master* dalam jangka waktu satu tahun diwajibkan mengikuti *qualifying program*.

Peserta *qualifying program* atau *qualifying student* belum dianggap sebagai kandidat untuk gelar *master*, dan karenanya tidak disebut sebagai mahasiswa pasca sarjana. Sebuah *qualifying program* biasanya berupa satu tahun pendidikan S-1 dengan minimum pendaftaran untuk dua semester. Kuliah-kuliah dalam program ini biasanya berfokus pada mata pelajaran S-1 yang merupakan syarat utama suatu program *master*, tetapi belum pernah diambil sama sekali oleh calon mahasiswa sebelumnya. Lulusan *qualifying program* tidak otomatis menjadi mahasiswa program *master*. Mereka harus mendaftar untuk masuk program *master* dengan prosedur biasa.

Sedikit berbeda dengan AS, program *master* di Kanada mensyaratkan pesertanya untuk membuat suatu karya tulis akhir yang bisa berupa *master thesis*, *master project*, ataupun sebuah essay mengenai bidang yang ditekuninya. Jumlah keseluruhan mata kuliah yang diambil (termasuk karya tulis akhir) untuk mendapatkan gelar *master* umumnya adalah delapan mata kuliah. Selama kuliah-kuliah tersebut, mahasiswa harus mampu mencapai nilai minimal 70% (sekitar B-) agar selamat dari ancaman dikeluarkan dari program. Di Kanada, seorang mahasiswa program *master* dibatasi tiga tahun untuk menyelesaikan program *master*nya.

Untuk program doktor, universitas-universitas di Kanada biasanya menargetkan para pesertanya untuk bisa meraih gelar doktor dalam waktu tiga tahun setelah menyelesaikan *master*. Sama seperti di AS, ada tahapan-tahapan ujian yang harus dilalui seorang calon doktor di

Kanada, dan ujian pertama yang harus ditempuh adalah *comprehensive exam*. Setelah menyelesaikan seluruh program kuliahnya, pihak departemen segera menugaskan sebuah komite untuk *comprehensive exam* seorang mahasiswa doktor yang diketuai oleh advisor mahasiswa tersebut. Setelah lolos dari ujian tersebut, mahasiswa atau kandidat doktor dapat memulai penelitian dan menulis disertasi dengan bimbingan sebuah komite baru yang dibentuk pihak departemen disebut *advisory committee* yang kembali diketuai oleh advisor mahasiswa tersebut. Komite tersebut bertugas hanya selama mahasiswa melakukan penelitian dan penulisan, dan apabila mahasiswa siap untuk melakukan ujian akhir, maka dibentuk komite baru yaitu *examining board*. Board inilah yang nantinya akan menentukan apakah disertasi yang diuji tersebut bisa diterima atau diterima dengan syarat atau bahkan ditolak.

Mengingat pentingnya peran advisor dalam kualitas penelitian serta disertasi yang akan dibuat, universitas di Kanada membuat suatu ketentuan untuk memberikan akreditasi bagi para pengajar yang sudah layak untuk membimbing disertasi. Seorang profesor dengan identifikasi sebagai seorang *Approved Doctoral Dissertation Supervisor (ADDS)*, berhak untuk menjadi ketua komite disertasi seorang mahasiswa program doktor. Akreditasi ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan aktivitas setiap profesor di universitas. Seorang profesor yang belum mempunyai sertifikat ADDS hanya bisa menjadi *co-advisor/supervisor* bersama dengan profesor lain yang sudah mempunyai ADDS. Setiap departemen dalam suatu universitas biasanya akan selalu memberikan daftar nama profesor yang sudah

mempunyai akreditasi ADDS sebagai petunjuk bagi setiap mahasiswa program doktor.

BAB III

KEGIATAN AKADEMIK

3.1. Amerika Serikat

3.1.1 Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan perkuliahan universitas-universitas di AS umumnya berlangsung dengan Sistem semester yang terdiri dari *fall semester* (empat bulan, September - Desember), *spring semester* (empat bulan, Januari-Mei), dan *summer semester* (dua bulan, Mei - Juli). Selain itu ada sebagian universitas yang memakai sistem quarteran dimana setiap kuarter berlangsung dua sampai tiga bulan, sebanyak empat quarter. Semua mahasiswa asing, termasuk mahasiswa Indonesia, diwajibkan untuk mengambil kuliah minimal 12 - 16 kredit per semester sesuai persyaratan izin tinggal di AS yang mensyaratkan setiap mahasiswa asing untuk menjadi *full-time student* selama kewajiban kuliahnya belum terpenuhi seluruhnya. Syarat full-time student hanya berlaku pada kuliah yang berlangsung musim *fall* dan *spring*, dan tidak berlaku untuk musim *summer*. Selama *summer*, mahasiswa asing boleh tidak mengambil mata kuliah apapun. Apabila kewajiban kuliah hampir selesai, misalkan tinggal 4 kredit, mahasiswa asing boleh menjadi *part-time student*. Kewajiban untuk menjadi full-time student ini sangat ketat, karena apabila seorang mahasiswa tidak memenuhi persyaratan tersebut akan langsung mendapatkan peringatan dari pihak *International Students Affairs*.

Pada semester pertama perkuliahan, para mahasiswa asing yang berasal dari negara dimana bahasa Inggris tidak umum dipakai harus mengikuti EPT (*English Placement Test*), meskipun skor TOEFLnya sudah di atas 550. Hal ini dilakukan karena setiap program atau departemen dalam satu universitas mempunyai persyaratan TOEFL yang berbeda-beda, umumnya berkisar antara 550 - 590. Mahasiswa asing yang skor TOEFLnya di atas 600 biasanya dibebaskan dari ketentuan mengikuti EPT. Dari EPT tersebut, para mahasiswa asing tersebut kemudian harus mengambil beberapa kelas bahasa Inggris yang jumlahnya tergantung skor EPTnya. Skor EPT yang buruk akan memaksa seorang mahasiswa asing untuk mengambil tiga kelas bahasa Inggris yaitu kelas *grammar, conversation, dan writing*. Skor yang lebih baik mengharuskan mahasiswa mengambil kelas *conversation dan writing* saja. Skor yang tergolong baik hanya membuat mahasiswa asing mengambil kelas *writing* saja. Kelas-kelas bahasa Inggris ini biasanya bernilai nol kredit dimana penilaiannya hanyalah lulus dan tidak lulus dan tidak akan mempengaruhi GPA dari kuliah-kuliah lainnya. Meskipun begitu, mahasiswa asing harus mengambil kuliah bahasa Inggris ini dan lulus, agar bisa mendapatkan gelar master atau doktornya. Banyaknya kelas Inggris yang harus diambil tentu saja akan memberatkan beban mahasiswa Indonesia yang baru datang dan umumnya masih dalam proses penyesuaian. Karena itu sangat disarankan bagi calon mahasiswa Indonesia untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya di luar TOEFL, terutama untuk percakapan, sehingga hanya satu kuliah yang diambil yaitu kelas *writing*.

Ciri utama kegiatan perkuliahan di AS yang dua arah sangat berbeda dengan di Indonesia yang cenderung satu arah. Para profesor di AS umumnya sangat mengharapkan partisipasi aktif mahasiswanya baik dalam menjawab pertanyaan yang ia ajukan, memberikan pendapat, bertanya mengenai suatu hal, maupun mengkritik pendapat profesor tersebut. Kondisi seperti ini bisa berlangsung karena para mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum kuliah dengan membaca bahan-bahan yang sudah ditentukan. Bagi karyasiswa Indonesia diharapkan untuk selalu mempersiapkan diri dengan membaca bahan-bahan untuk kuliah mendatang. Selain itu para karyasiswa, harus mampu terus menerus meningkatkan daya kritisnya sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kuliah. Kendala terbesar para karyasiswa dalam mengasah daya kritisnya adalah sistem pendidikan di Indonesia yang menekankan bahwa guru atau dosen adalah yang paling benar serta kemampuan berbahasa Inggris yang mungkin masih terbatas. Cara lain profesor menghidupkan suasana kelas di AS adalah dengan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok diberikan permasalahan dan diminta memecahkannya. Di sini karyasiswa harus mencoba aktif berbicara, dan pada umumnya mahasiswa AS memaklumi keterbatasan bahasa yang dimiliki mahasiswa asing sehingga tidak ada alasan untuk takut berbicara. Terkadang, pembagian kelompok ini dilakukan untuk melakukan suatu tugas atau project di luar kelas. Karyasiswa harus menunjukkan keaktifannya dalam kerja kelompok dan memberikan kontribusi berarti bagi hasil akhir kelompok. Di AS, pembagian kerja dilakukan secara *fair* sehingga setiap anggota mempunyai tanggung jawab yang sama, dan berarti tidak ada alasan bagi karyasiswa untuk

meminta bagian lebih sedikit karena keterbatasan bahasa dan budaya. Apabila karyasiswa tidak bekerja sesuai dengan pembagian yang telah disepakati, hal ini hanya akan menimbulkan ketidaksenangan anggota kelompok lain.

Profesor-profesor di universitas-universitas AS umumnya mempunyai komitmen dan perhatian penuh pada kelas yang diajarnya. Hal ini terjadi karena mereka bekerja full-time untuk universitas dan digaji untuk melakukan pengajaran dan penelitian. Perhatian ini diberikan dalam bentuk tidak pernah absen dalam kuliah, datang tepat waktu, mengetahui paling tidak nama-nama dari separuh mahasiswanya, cepat memeriksa dan mengembalikan hasil ujian, serta menyediakan jam bicara (*office hours*) di luar jam kuliah. Dedikasi mereka sebagai pengajar juga mengimplikasikan dedikasi mahasiswa untuk datang tepat waktu, mengerjakan semua tugas, tidak melakukan kecurangan akademis (seperti plagiat), dan tetap menaruh rasa hormat pada mereka. Dalam berkomunikasi dengan para profesor, tidak perlu memanggil *Sir* karena tidak lazim di AS. Panggilan yang umum adalah Mr/Mrs.....(nama belakangnya) atau Dr.....(nama belakangnya) atau Prof.....(nama belakangnya). Apabila sudah cukup akrab dengan mereka, panggilan dapat dilakukan dengan menyebut nama depan atau nama pendeknya. Apabila bertemu dengan mereka saat sedang berjalan atau berpapasan, sapaan yang tepat adalah *Good Morning*, *Good Afternoon*, dan sebagainya tergantung waktu, atau *How are you ? How are you doing ? How do you do ?* juga cukup baik dilakukan. Apabila sudah sangat akrab, bisa dipakai *Hi*.....(nama depan).

Dalam mengikuti perkuliahan sendiri, kendala sebagian besar karyasiswa Indonesia terutama pada semester atau tahun pertama adalah memahami uraian dosen yang terkadang berbicara sangat cepat, kurang jelas atau menggumam, atau berbicara dengan aksen yang tidak biasa bagi orang Indonesia. Mengingat tidak semua dosen menjelaskan materi kuliahnya dengan menulis di papan, ada baiknya karyasiswa Indonesia yang belum terbiasa mendengarkan kuliah berbahasa Inggris untuk membawa *tape recorder* ke dalam kelas untuk merekam segala ucapan sang dosen. Teknologi *recorder* berkembang cepat sehingga sudah banyak tersedia recorder berukuran kecil dengan jenis tape yang kecil pula. Apabila dosen atau profesor keberatan recorder tersebut diletakkan terlalu dekat dengannya, maka karyasiswa dapat menaruhnya di bangku karyasiswa sendiri dengan catatan karyasiswa harus datang ke kelas lebih awal untuk mendapatkan bangku terdepan. Daya tangkap *recorder* cukup baik untuk merekam suara dosen dalam jarak yang tidak terlalu dekat. Tentu saja karyasiswa tetap harus berusaha mencatat dan memahami uraian dosen selama kuliah, dan tidak hanya tergantung rekaman di tape. Pada waktu belajar di luar kelas, maka hasil dari recorder tersebut digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi catatan yang didapatkan dari kuliah. Apabila proses ini dijalankan secara terus menerus, karyasiswa akan makin terbiasa dengan gaya bicara sebagian besar profesor.

Selain dengan dosen, karyasiswa juga dapat mendiskusikan atau bertanya mengenai materi kuliah kepada asisten dosen (*Teaching Assistant/TA*) apabila ada. Mahasiswa biasanya lebih mudah

berkomunikasi dengan TA yang usianya tidak berbeda terlalu jauh. Apabila profesor sangat mengerti teori dan metodologi suatu topik, maka TA biasanya sangat terlatih dalam pengerjaan soal atau problem mengenai topik tersebut. Karena itu, sebelum bertanya, tentukan dulu siapa yang harus diajak bicara tergantung jenis pertanyaan yang akan diajukan. Seperti halnya profesor, TA juga mempunyai jam bicara di luar jam kuliah (biasanya 2-3 jam seminggu) dan baik TA maupun profesor tidak keberatan untuk bertemu mahasiswa di luar jam kuliah dan jam bicara, sejauh sudah dibuat perjanjian terlebih dahulu. Beberapa TA, karena bentuk kelasnya, mempunyai kelas tersendiri yang biasanya membahas pengerjaan soal dan problem. Pada kondisi ini, TA juga akan ikut mempengaruhi nilai akhir dari kelas tersebut. Kemajuan teknologi saat ini membuat hubungan dengan TA ataupun profesor dapat dilakukan melalui *electronic mail (e-mail)*. Profesor dan TA juga kadang-kadang membentuk *mailing list* dari seluruh mahasiswa di kelas dan menyebarkan informasi kelas, bahkan tugas kelas melalui *mailing list* tersebut. Perkembangan terakhir, banyak sekali kelas yang mempunyai *home-page* di internet yang wajib diakses mahasiswa secara teratur karena informasi terbaru tentang kelas ataupun tugas ditaruh di *home page* tersebut.

Kebiasaan mencatat kembali apa yang telah dikuliahkan seperti di atas merupakan upaya yang sangat baik untuk memahami materi pelajaran yang diambil dan untuk persiapan menghadapi ujian. Agar kita lebih cepat mengerti materi kuliah sekaligus mengerti uraian dosen di kelas, akan sangat baik apabila mahasiswa membaca terlebih

dahulu materi yang sudah ditentukan untuk topik yang akan dibicarakan dosen di kelas. Bahan-bahan bacaan tersebut biasanya tercantum dalam silabus mata kuliah, karena itu sangatlah penting untuk terus memperhatikan silabus yang tidak lain merupakan aturan main kelas. Di luar kegiatan seputar hari kuliah, karyasiswa harus mencoba membiasakan dirinya untuk belajar berkelompok karena tukar pikiran dan tukar informasi akan sangat membantu pemahaman materi. Memilih teman kelompok belajar harus dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan yaitu karyasiswa memberi manfaat kepada anggota lain dan sekaligus menerima manfaat dari mereka. Dalam sistem kehidupan di AS yang menekankan keadilan, sangatlah tidak pantas apabila karyasiswa hanya menarik manfaat dari seseorang yang pandai tanpa banyak memberi manfaat dan sebaliknya. Dalam menghadapi ujian, selain membaca semua bahan yang disarankan dan belajar berkelompok, karyasiswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal. Selain dari buku teks, soal-soal bisa diminta ke pengajar atau mahasiswa yang lebih senior. Tujuan latihan soal ini selain menguji pengertian kita akan materi kuliah, juga untuk melatih kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dengan waktu sangat terbatas. Pada tingkat master atau doktor, jangan lagi diharapkan ada soal ujian berupa pilihan berganda atau jawaban pendek. Kebanyakan soal berbentuk *essay* atau problem yang menuntut tidak hanya hasil akhir yang benar tetapi analisa mahasiswa yang Sistematis sampai didapatkan kesimpulan atau hasil akhir tersebut. Bagi yang mengambil jurusan sosial, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris secara cepat dan bisa dimengerti menjadi suatu hal yang mutlak. Benar tidaknya jawaban akan sangat bergantung

apakah dosen mengerti maksud yang ditulis dalam kertas ujian. Untuk ilmu pasti, kekurangan dalam menulis bahasa Inggris masih dapat ditutupi oleh jawaban berupa angka-angka yang mudah dimengerti siapapun.

Meskipun pelaksanaan ujian di kebanyakan universitas di AS tidak seformal atau seketat di Indonesia, bukan berarti karyasiswa dapat melakukan kecurangan dengan mudah. Dalam beberapa kesempatan, pengajar bahkan meninggalkan ruang ujian sehingga tidak ada orang lain kecuali mahasiswa yang sedang mengerjakan ujian. Dalam kondisi seperti itu, kecurangan juga tidak terjadi karena yang berkembang di sana adalah budaya malu dan individual. Para mahasiswa AS akan merasa sangat malu kalau dia melakukan kecurangan sedangkan teman-teman lainnya jujur, dan karena sebagian besar dari mereka bersifat individualis jangan diharapkan mereka mau membantu temannya dalam ujian. Karyasiswa harus menyadari budaya ini untuk mendapatkan rasa hormat dari teman-teman sekelas. Salah satu ciri unik dari mahasiswa AS adalah mereka tidak mau bertele-tele atau berlama-lama menjawab ujian. Apabila dia merasa tidak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan ujian, maka dia akan segera mengumpulkan ujian dan meninggalkan kelas setelah setengah jam ujian berjalan, padahal waktu ujian yang disediakan misalnya tiga jam. Sebaliknya, kalau dia merasa sudah mampu menjawab dengan baik semua pertanyaan dalam satu jam, dia akan segera mengumpulkan kertas ujian dan meninggalkan kelas. Karyasiswa diharapkan tidak terpengaruh oleh kebiasaan mereka

seperti itu dan tetap harus berusaha menjawab sebaik mungkin menggunakan waktu yang ada.

Ada beberapa kelas yang tidak memakai ujian akhir sebagai alat evaluasi, melainkan beberapa tugas atau beberapa makalah. Dalam mengerjakan tugas atau makalah ini, karyasiswa harus rajin mencari publikasi atau informasi dari perpustakaan. Hal ini penting, karena di AS masyarakatnya termasuk masyarakat akademisnya sangat gandrung akan temuan atau informasi yang sifatnya baru. Dalam pembuatan makalah, jangan lupa untuk memperhatikan kode etik penulisan terutama cara menulis pendapat orang lain yang sudah dipublikasikan, untuk menghindari tuduhan plagiat. Kode etik seperti ini biasanya diberikan pada kelas bahasa Inggris khusus *writing* yang diberikan pada tahun pertama atau bisa juga diambil dari buku petunjuk yang biasanya dikeluarkan universitas. Beberapa program atau beberapa departemen dalam suatu universitas kadang-kadang mensyaratkan mahasiswa untuk tidak boleh mengumpulkan satu makalah yang sama untuk lebih dari satu kelas yang berbeda. Mengingat karyasiswa Indonesia biasanya mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris, maka ada baiknya memakai jasa pemeriksaan bahasa dalam makalah yang umumnya ada di setiap universitas. Karena permintaan yang besar, ada baiknya karyasiswa menyelesaikan makalahnya satu atau dua minggu sebelum tenggat waktu agar jasa yang gratis itu dapat dimanfaatkan dengan baik.

Nilai akhir dari suatu mata kuliah seperti halnya di Indonesia dinyatakan dengan huruf A,B,C,D,E dan ditambah beberapa huruf lain seperti I (*incomplete*), EX (*excuse*), DF (*deferred*). Nilai EX

dikeluarkan apabila kuliah telah berakhir, tetapi mahasiswa belum mengumpulkan tugas-tugasnya secara lengkap dan meminta dosennya untuk memberikan perpanjangan waktu. Nilai EX tersebut akan berubah menjadi nilai sebenarnya begitu mahasiswa mengumpulkan semua tugasnya. Apabila mahasiswa tetap tidak mengumpulkan tugas-tugasnya tersebut setelah lewat satu semester berikutnya maka EX akan berubah menjadi E atau tidak lulus. Nilai I dikeluarkan apabila seorang mahasiswa tidak mengerjakan sebagian besar tugas-tugas kelas tetapi tidak memberitahu dosen atau tidak meminta dosen untuk memberikan nilai EX. Mahasiswa dengan nilai I wajib bertemu dengan dosennya sesegera mungkin, kalau tidak otomatis dia tidak lulus. Nilai DF dipakai untuk nilai kredit disertasi yang diambil secara mencicil. Misalnya, disertasi bernilai delapan kredit dan diambil empat semester, masing-masing semester dua kredit. Pada semester-semester tersebut, sebelum disertasi selesai, nilai kredit disertasinya adalah DF atau ditunda. Apabila disertasi selesai, maka DF akan berubah menjadi nilai sebenarnya dengan bobot delapan kredit. Mengenai skala nilai yang digunakan, meskipun beberapa masih menggunakan skala lima, kebanyakan universitas sudah memakai skala empat. Untuk membuat distribusi nilai lebih adil, maka konsep A,B,C,D,E diperluas menjadi A+ (bobot 4, sama dengan A), A- (bobot 3.67), B+ (bobot 3.33), B (bobot 3), B- (bobot 2.67), C+ (bobot 2.33), C (bobot 2), C- (bobot 1.67).

Selain kuliah-kuliah yang diambil melalui pendaftaran di universitas untuk diperhitungkannya kredit, ada kuliah-kuliah yang diambil tidak untuk diperhitungkan kreditnya yaitu sebagai visitor dan kuliah-

kuliah *undergraduate*. Kadangkala, ada kuliah yang tidak wajib diambil tetapi mahasiswa ingin tahu sebagian kecil dari materi kuliah tersebut. Daripada mahasiswa tersebut mendaftar sebagai mahasiswa kelas tersebut dan harus menghabiskan waktu mengerjakan tugas dan ujian, dia bisa mendaftar sebagai visitor lewat universitas dan atas sepengetahuan dosen yang bersangkutan. Di dalam kelas tersebut, mahasiswa hanya boleh mendengarkan kuliah dan biasanya tidak boleh ikut berpartisipasi aktif dalam kelas baik mengajukan pertanyaan apalagi ujian. Sistem visitor tersebut dapat pula digunakan untuk suatu kuliah yang pernah di ambil beberapa waktu yang lalu, tetapi mahasiswa mulai lupa akan materi kuliahnya atau kuliah tersebut sekarang diajar dosen baru dengan pendekatan baru. Sebagai insan akademis yang selalu ingin tahu dan memperbaiki diri, tidak ada salahnya karyasiswa mendaftarkan dirinya sebagai visitor di kelas tersebut. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua dosen bersedia menerima visitor di kelasnya, karena itu sebelum memutuskan untuk mendaftar tanyakanlah dulu secara pribadi kepada profesor yang bersangkutan.

Fleksibilitas sistem pendidikan tinggi di AS membuka kemungkinan karyasiswa untuk mengambil bidang yang tidak persis sama dengan bidang yang ditekuni sewaktu di Indonesia. Dalam kasus ini, terkadang ada materi kuliah yang dasar-dasarnya tidak dikuasai karyasiswa karena memang tidak pernah mengambil kelas-kelas yang bersangkutan sewaktu pendidikan sarjana. Untuk membuat karyasiswa mengerti materi yang relatif asing tersebut, karyasiswa dapat mengambil kelas *undergraduate* yang berhubungan dengan

materi tersebut, tidak dengan maksud mendapatkan kredit. Biasanya kelas-kelas *undergraduate* yang nilainya tidak diperhitungkan dalam GPA seorang mahasiswa graduate adalah kelas-kelas untuk *freshman* dan *sophomore*. Nilai dari kelas-kelas junior dan senior biasanya ikut diperhitungkan dalam GPA. Prosedur untuk mendaftar kelas-kelas *undergraduate* tingkat *freshman* dan *sophomore* bagi seorang mahasiswa graduate sama seperti pendaftaran kelas pada umumnya, hanya pada akhir semester bagian administrasi universitas dengan sendirinya akan menentukan bahwa nilai yang didapat tidak diperhitungkan dalam GPA dan hanya tercatat dalam transcript sebagai kelas yang pernah diambil. Berbeda dengan visitor, karyasiswa harus mengikuti kelas *under-graduate* ini sesuai aturan main kelas dan silabus. Artinya, karyasiswa harus bertindak seperti mahasiswa-mahasiswa lainnya dalam kelas, mengerjakan tugas dan ujian. Mengingat nilai dari kelas ini akan tercatat dalam *transcript*, meskipun tidak diperhitungkan dalam GPA, ada baiknya bagi karyasiswa untuk mendapat nilai B atau lebih.

Khusus untuk mahasiswa program doktor, begitu seluruh kewajiban kuliah selesai mereka harus mengikuti ujian kualifikasi seperti telah dijelaskan di bab II. Tugas pertama karyasiswa adalah mencari ketua komite penguji yang sebaiknya nanti akan merupakan pembimbing utama disertai. Setelah ketua komite ditentukan, pemilihan anggota-anggotanya biasanya merupakan hasil perundingan karyasiswa dengan ketua komite. Ketua komite kemudian akan menanyakan langsung kepada calon anggota komite mengenai kesediaan mereka. Urusan waktu ujian, tempat, dan format ujian merupakan tanggung

jawab bersama ketua komite dan mahasiswa. Seperti sudah dijelaskan di bab II, format ujian kualifikasi ada beberapa macam. Apabila format sudah ditentukan, karyasiswa harus cepat mengantisipasi dengan berkomunikasi dengan seluruh anggota komite. Apabila formatnya pertanyaan dari setiap penguji tentang teori yang sudah didapat di bangku kuliah, maka karyasiswa harus bertanya kepada setiap anggota komite batasan materi yang akan ditanyakan dalam ujian. Anggota komite biasanya tidak akan keberatan dengan pertanyaan seperti itu. Apabila formatnya, pembuatan makalah berupa studi kepustakaan maka perlu konsultasi dengan ketua tim penguji, sejauh mana pembahasan harus dilakukan. Karyasiswa perlu juga memperhatikan apakah memang program doktor di universitasnya memakai sistem ujian kualifikasi seperti di atas. Ada beberapa program yang tidak mempunyai ujian kualifikasi dengan format seperti diatas, melainkan mendasarkan boleh tidaknya mahasiswa program doktor melanjutkan studinya pada GPA dari mata kuliah wajib. Umumnya mensyaratkan minimal 3.0 (dari skala 4.0), dengan nilai minimum tiap pelajaran B. Ada juga yang mensyaratkan 3.5. Apabila persyaratannya seperti itu, karyasiswa harus ekstra hati-hati sejak awal masuk program doktor karena sekali kena nilai C dalam mata kuliah wajib, kelangsungan studi akan terancam.

3.1.2 Kegiatan Penelitian

Setelah semua kewajiban perkuliahan *master* atau doktor selesai dilakukan dan para mahasiswa program doktor telah lulus ujian

kualifikasinya, maka mahasiswa mulai memasuki tahap penelitian untuk keperluan pembuatan thesis *master* atau disertasi doktor. Berbeda dengan tahap kuliah, pada tahap ini yang paling penting adalah hubungan baik antara mahasiswa dengan pembimbing thesisnya. Begitu pentingnya hubungan baik ini sampai di AS timbul ungkapan bahwa untuk menjadi doktor, 50% ditentukan prestasi akademik dan 50% lagi strategi atau hubungan baik tersebut. Proses memilih calon pembimbing tesis sebaiknya dimulai sewaktu melamar ke program doktor (untuk mahasiswa program doktor) atau awal tahun kedua kuliah (untuk mahasiswa master dengan jalur *thesis*). Pembimbing *thesis* yang cocok tentu saja adalah profesor yang memang mempunyai minat penelitian pada bidang yang mirip dengan bidang yang ingin didalami mahasiswa. Akan lebih ideal lagi, kalau profesor tersebut kebetulan sedang mempunyai proyek penelitian mengenai bidang tersebut. Dalam kondisi ini terjadi kondisi saling membutuhkan dimana profesor membutuhkan mahasiswa untuk membantu menyelesaikan proyeknya, sedangkan mahasiswa membutuhkan profesor untuk keperluan disertasi atau thesisnya. Biasanya profesor akan menawarkan RA (*Research Assistanship*) bagi mahasiswa bersangkutan agar mahasiswa tersebut dapat diikat secara formal dalam proyek dan bertanggung jawab akan kelancaran pekerjaan proyek. Bagi karyasiswa Indonesia yang sudah mendapat beasiswa pemerintah, hal ini tentu tidak diizinkan. Pemecahannya adalah karyasiswa harus mampu menunjukkan komitmen penuh atau berjanji kepada profesor tersebut untuk membantu mengerjakan proyek tersebut seperti layaknya seorang RA. Satu syarat lagi dari pembimbing thesis atau disertasi yang baik adalah profesor tersebut

tidak terlalu sering berada di luar kota. Banyak profesor di AS yang karena reputasinya sering mendapat proyek atau pekerjaan konsultasi di luar kota atau bahkan di luar negeri. Profesor seperti ini hanya akan berada di tempat dalam waktu yang relatif sempit dalam seminggu, misalnya hanya 1-2 hari seminggu. Karyasiswa hendaknya memperhitungkan baik-baik resiko memilih pembimbing seperti ini karena baik pada tahap penelitian maupun penulisan, kelancaran keduanya akan sangat bergantung pada intensitas pertemuan antara pembimbing dan mahasiswa. Profesor yang mempunyai posisi administratif di universitas seperti ketua jurusan, asisten dekan atau dekan adalah profesor yang mudah ditemui.

Mahasiswa program doktor yang sudah berada dalam tahap penelitian biasanya mendapatkan ruang kerja (*office*) dengan fasilitas bangku, lemari, dan kadang-kadang komputer. Karyasiswa harus mampu memanfaatkan fasilitas-fasilitas ini seoptimal mungkin dengan mengerjakan hampir seluruh kegiatan di office dan bukan di rumah. Adalah hal yang jamak apabila mahasiswa dalam tahap ini hanya berada di rumah untuk makan dan tidur, sedang sisa hidupnya ada di office atau di laboratorium untuk jurusan teknik dan MIPA. Karena biasanya dalam satu ruangan terdapat lebih dari satu mahasiswa doktor, maka sangat perlu untuk membina hubungan baik dengan rekan seruangan. Tata krama dan sopan santun sebagai rekan seruangan harus dijaga, misalnya tidak terlalu banyak mengobrol, tidak menyalakan radio kalau rekan sekamar tidak setuju, atau tidak makan makanan yang berbau tajam seperti umumnya makanan Indonesia. Rekan seruangan yang biasanya berasal dari departemen

yang sama juga dapat dijadikan rekan berdiskusi mengenai topik yang sedang diteliti ataupun minimal karyasiswa dapat memperbaiki kemampuannya berbicara bahasa Inggris.

Mengingat penelitian yang dilakukan akan dipakai sebagai topik utama disertasi, tidak ada salahnya bagi karyasiswa untuk berkonsultasi dengan pembimbing secara teratur dimana dalam setiap pertemuan karyasiswa membuat suatu laporan kemajuan singkat dari apa yang sudah dikerjakan. Bagi pembimbing yang memang mempunyai proyek yang sedang dikerjakan karyasiswa, otomatis dia akan membuat pertemuan rutin membahas kemajuan proyek. Tetapi apabila tidak, inisiatif harus datang dari karyasiswa sendiri. Meskipun pembimbing tidak mempunyai kaitan proyek dengan topik yang dikerjakan karyasiswa, disertasi yang ditulis akan menjadi tanggung jawab akademis si pembimbing baik dari segi redaksionalnya maupun isinya. Karena itu pembimbing akan dengan sangat serius memperhatikan kemajuan penelitian dan disertasi mahasiswanya, termasuk segi redaksionalnya dan bahasa Inggris yang dipakai mahasiswa tersebut.

Tahap penulisan disertasi atau thesis yang merupakan hasil penelitian tidak dapat dianggap enteng terutama untuk mahasiswa asing. Untuk memulai menulis diperlukan motivasi tinggi karena memang merupakan proses yang melelahkan dan rumit. Keterbatasan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang masih akan tetap melekat pada mahasiswa asing meskipun sudah lima tahun atau lebih berada di AS, adalah kendala utama. Suatu disertasi/tesis biasanya memiliki format umum dimana bab pertama memuat pendahuluan,

bab kedua studi kepustakaan, bab tiga metodologi, bab empat hasil penelitian, dan bab lima kesimpulan. Untuk disertasi, biasanya bab metodologi dibuat menjadi dua bab dengan memasukkan pengantar dari metodologi yang dipakai. Format di atas hanyalah gambaran umum, jumlah bab atau jumlah halaman dalam disertasi sepenuhnya tergantung mahasiswa dan pembimbing. Apabila mahasiswa telah lulus ujian akhir, hasil tulisannya biasanya perlu direvisi sesuai format universitas yang terdapat dalam buku petunjuk yang mereka keluarkan. Karena disertasi atau thesis tersebut akan menjadi koleksi perpustakaan universitas dan dapat diakses secara internasional, ada baiknya thesis tersebut mempunyai tata bahasa Inggris yang baik. Apabila pembimbing utama tidak mempunyai waktu untuk mengoreksi bahasa Inggris yang dipakai dalam disertasi, gunakanlah pengoreksi profesional yang biasanya dibayar menurut jam atau menurut halaman. Meskipun mungkin agak mahal, sebagai insan akademis tidak ada salahnya mempunyai karya tulis yang dapat dibanggakan, isi dan redaksionalnya.

Untuk menghadapi ujian akhir disertasi/thesis itu sendiri, karyasiswa dengan persetujuan pembimbing utama harus aktif bertemu dengan anggota komite lain dan memastikan bahwa mereka bisa hadir pada waktu yang ditetapkan untuk ujian akhir karyasiswa. Pembimbing utama biasanya hanya menghubungi anggota komite lain menanyakan kesediaan mereka untuk ikut menguji. Urusan waktu, tempat ujian, dan distribusi copy disertasi/ thesis kepada semua penguji adalah tanggung jawab mahasiswa sendiri. Pihak universitas dan departemen juga harus diberitahu mengenai rencana ujian ini, karena

ada dokumen-dokumen resmi yang harus ditandatangani seluruh anggota komite. Agar karyasiswa tidak terlalu gugup dalam ujian akhir yang bersifat lisan tersebut, ada baiknya berkonsultasi dengan seluruh anggota komite kira-kira seminggu setelah copy disertasi/thesis dibagikan. Tujuannya tidak lain untuk mengetahui kira-kira pertanyaan penting yang mereka akan ajukan dalam ujian akhir tersebut. Para anggota komite biasanya tidak akan ragu-ragu mengemukakan seluruh pertanyaan mereka kepada mahasiswa dan cenderung tidak akan menutup-nutupi kelemahan disertasi/thesis tersebut. Dalam ujian akhir itu sendiri, karyasiswa hendaknya mempersiapkan bahan-bahan untuk presentasi selama kurang lebih 20-30 menit dalam bentuk *transparent sheet*. Latih pula apa yang akan diomongkan selama kurun waktu tersebut. Setelah presentasi, barulah komite mengajukan pertanyaan tentang tesis yang dibuat, dan karyasiswa harus mampu mempertahankannya meskipun bukan berarti harus ngotot kalau memang ada kesalahan.

3.2. Kanada

3. 2.1 Kegiatan Perkuliahan

Secara garis besar, apa yang sudah diungkapkan pada bagian AS sudah mencerminkan kegiatan perkuliahan di Kanada. Bagi sebagian besar mahasiswa asing, bahasa Inggris di Kanada terasa lebih netral atau bebas dari aksen dibandingkan dengan di AS. Hal ini tentu saja memudahkan mahasiswa asing di Kanada untuk menangkap pelajaran yang diberikan dosen. Meskipun Kanada adalah anggota dari

persemakmuran, pengaruh AS lebih terasa di sana dibandingkan pengaruh Inggris. Kondisi ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap hubungan mahasiswa dengan profesor yang menjadi tidak terlalu formal.

3.2.2 Kegiatan Penelitian

Corak kegiatan penelitian di Kanada juga hampir mirip dengan di AS terkecuali perlunya perhatian akan ganasnya cuaca musim dingin di Kanada, terutama untuk mahasiswa program doktor yang membutuhkan penelitian di alam terbuka seperti penelitian pertanian. Seperti sudah dijelaskan di atas, hanya profesor yang mempunyai akreditasi ADDS sajalah yang berhak membimbing disertasi mahasiswa program doktor. Apabila misalnya karyasiswa mempunyai topik penelitian dan disertasi yang merupakan keahlian seorang profesor yang belum mempunyai ADDS, maka perlu dicari seorang *co-advisor* yang sudah mempunyai ADDS dan bidangnya tidak terlalu jauh dengan topik disertasi. Mengingat statusnya yang *co-advisor*, maka perlu diperhatikan benar bagaimana seharusnya karyasiswa bersikap terhadap *co-advisor* yang bukan *advisor* utama mengingat pentingnya posisi beliau dalam menentukan keberhasilan studi karyasiswa. Cara yang terbaik mungkin adalah dengan melaporkan segala perkembangan penelitian/disertasi, baik kepada *advisor* utama maupun kepada *co-advisor*, dan mencoba mengakomodasi saran-saran mereka. Jangan sampai timbul kesan, bahwa karyasiswa hanya peduli dengan penilaian dan saran *advisor* utama dan menanggapi sepi peran *co-advisor*. Model penulisan disertasi di Kanada pun mirip dengan di AS dimana pada akhirnya

semua disertasi doktor akan menjadi koleksi perpustakaan dengan format tertentu yang sudah ditetapkan pihak universitas.

Salah satu tugas ekstra mahasiswa program doktor di Kanada adalah dalam pembentukan *comprehensive exam committee*, *advisory committee*, dan *examination board*. Tugas ekstra tersebut adalah karena diharuskannya keterlibatan profesor dari departemen lain serta kadang-kadang ada universitas yang mensyaratkan anggota komite dari universitas lain. Meskipun pembentukan komite ini adalah tanggung jawab pihak departemen, akan tetapi peran mahasiswa sendiri sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan ujian itu sendiri sehingga mahasiswa juga dituntut peran aktif untuk membantu menghubungi profesor di departemen lain atau universitas lain tersebut.

BAB IV

PENGENALAN NEGARA DAN LINTAS BUDAYA

4.1. Amerika Serikat

4.1.1 Kebudayaan

AS dilukiskan sebagai *melting pot* atau *pluralistic society*. Berbagai bangsa dari penjuru dunia datang untuk menetap di AS sebagai imigran sejak tahun 1600-an. Bukti mengenai asal imigran ini dapat dilihat dari perbedaan-perbedaan besar pada nama-nama keluarga, tempat, bahasa, pakaian dan lain-lain. Meskipun secara sepintas budaya Eropa Barat khususnya Inggris terlihat mendominasi gaya hidup orang AS, banyak imigran tetap mempertahankan karakteristiknya dari generasi ke generasi. Karena perbedaan karakteristik itulah, banyak orang di AS senang membanggakan dirinya dengan sebutan seperti *Italian-American*, *African-American*, *Chinese-American*, *Portuguese-American* dan seterusnya. Sebagian besar orang AS menganggap bahwa perbedaan-perbedaan kebudayaan yang banyak itu memberikan kekuatan dan kekayaan bangsa.

Gaya hidup asli AS sebenarnya tercermin dari perilaku masyarakat pedesaannya dibandingkan dengan masyarakat perkotaannya. Sikap mental dan nilai-nilai rakyat yang tinggal di kota-kota kecil di AS umumnya konservatif, bahkan dalam beberapa segi terkesan sangat tradisional. Kebiasaan yang biasa dijumpai di Indonesia seperti rajin

beribadah, bergaul akrab dengan tetangga dan masyarakat sekeliling, serta gotong royong masih dapat dijumpai pada masyarakat pedesaan di AS. Kondisi ini berbeda sekali dengan di daerah perkotaan dimana masyarakatnya sangat memuja pencapaian duniawinya. Ciri khas masyarakat perkotaan yang kemudian menjadi ciri umum bangsa AS adalah individualis. Adalah hal yang biasa kalau seseorang tidak mengenal tetangga terdekatnya atau tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karena itu, karyasiswa tidak usah terkejut kalau tetangga yang tinggal bersebelahan dengan apartemen karyasiswa tidak tertarik berkenalan atau tidak mau tahu urusan tetangganya. Seperti sudah dijelaskan di bagian sebelumnya, sifat individualis juga terasa di dunia akademis di mana saling tolong-menolong dalam proses belajar bukanlah hal yang biasa.

Gaya hidup individualis ini sebenarnya juga merupakan pencerminan sikap masyarakat AS yang sangat menjunjung tinggi kehidupan pribadi atau privacy. Orang AS biasanya tidak terlalu suka ditanya atau dibahas kehidupan pribadinya. Informasi yang mudah diberikan seseorang di AS biasanya hanyalah nama, sedangkan selebihnya sangat tergantung kedekatan hubungan orang yang bertanya tentang kehidupan pribadinya tersebut. Satu perbedaan utama dengan masyarakat Indonesia dalam hal privacy ini adalah bahwa orang AS sama sekali tidak suka ditanya tentang agamanya. Kebebasan yang dianut masyarakat AS tidak mengharuskan warga negaranya untuk beragama. Bagi mereka, hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah benar-benar urusan pribadi dan bukan konsumsi masyarakat umum. Privacy ini juga muncul dalam hubungan kekeluargaan yang

tidak terlalu erat. Sangat jarang seseorang yang beranjak dewasa di AS (usia 18 tahun ke atas), masih tinggal bersama orang tuanya atau keluarga dekatnya. Umumnya mereka mulai ingin hidup mandiri dan dalam banyak kasus, uang sekolah di universitas pun tidak berasal dari orang tuanya, tetapi dari kredit mahasiswa. Masyarakat di AS terkenal sangat memperhatikan hak-hak mereka, meskipun tidak melupakan kewajiban mereka terhadap negara.

Kondisi hidup yang penuh persaingan dan dikejar waktu di AS, juga mempengaruhi cara mereka berbicara yang cenderung lugas dan langsung. Basa-basi di AS sangat minimal dan biasanya hanya terjadi di awal perjumpaan atau percakapan seperti : *How are you doing ? How is life going on ? What is up ?* dan lain-lain. Setelah pertanyaan seperti itu, pembicaraan langsung masuk ke pokok pembahasan tanpa banyak berbelit-belit. Satu hal yang penting diperhatikan ketika berbicara dengan orang Amerika, terutama dengan profesor atau rekan kuliah, adalah tatapan mata yang harus mengarah kepada tatapan mata lawan bicara. Hal seperti ini tidak akan dianggap tidak sopan, bahkan dianggap si pendengar menghargai atau memperhatikan apa yang diucapkan pembicara. Tatapan mata yang tidak mengarah kepada tatapan pembicara hanyalah menunjukkan rasa kurang percaya diri, rasa bosan, atau tidak menghargai keberadaan si pembicara.

Gaya hidup individu dan persaingan yang keras di AS dengan sendirinya mengharuskan seseorang untuk bekerja keras, suatu sikap yang dianggap sangat positif oleh masyarakat AS. Bekerja keras di

AS dipercayai akan membawa kesuksesan dan kecukupan harta benda bagi para pelakunya. Karena itu nilai-nilai seperti efisiensi, ketepatan waktu, dan kepraktisan sangat ditekankan dan dihargai. Sejak kecil, biasanya seseorang anak sudah diajarkan untuk mencari uang sendiri sehingga ketika sudah dewasa, seseorang akan merasa kehilangan harga diri apabila tidak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu yang produktif. Semangat bersaing, dalam arti sehat, juga sudah ditanamkan sejak kecil, bahkan di antara anggota keluarga. Prinsip yang umumnya dianut di AS adalah keyakinan bahwa kepentingan pribadi seseorang harus diperjuangkan oleh orang itu sendiri. Ungkapan yang umum di AS adalah “*Every man for himself, To each his own*”, dan terutama “*Do your own thing*”.

Sebagai negara yang terdiri dari berbagai macam etnis, ras, dan latar belakang golongan/agama, kecurigaan antar kelompok masih sangat sulit dihapuskan. Masalah rasisme yang pada tahun 1960-an sempat mencapai puncaknya dengan ditandai bentrok terbuka antara warga kulit hitam dan warga kulit putih, masih ada sampai saat ini meskipun intensitas dan ekskalasinya tidak separah di Eropa Barat, terutama di Jerman. Sikap *prejudice* terhadap warga kulit berwarna masih terasa meskipun tidak terlalu mencolok. Bentrokan-bentrokan dalam skala kecil kadang-kadang masih terjadi dan umumnya melibatkan kelompok warga kulit putih, kulit hitam, dan keturunan Meksiko. Dalam dasawarsa belakangan ini, jumlah imigran Asia ke AS meningkat pesat dan kehadiran mereka mulai diperhitungkan kelompok lain, terutama di wilayah pantai barat AS. Hal tersebut memicu adanya kecemburuan dari kelompok lain yang merasa lahan

pekerjaannya direbut. Sebagai bangsa Indonesia, yang dianggap termasuk kelompok Asia, karyasiswa diharapkan dapat menjaga diri dan mengambil sikap dalam masalah rasisme ini. Hindari tempat-tempat atau peristiwa-peristiwa yang didominasi oleh kelompok etnis/warna kulit/ras tertentu. Contoh-contoh dari kegiatan seperti itu adalah pertunjukan musik Country (didominasi warga kulit putih), balap mobil/drag race (kulit putih), pertunjukan musik rap (kulit hitam). Sedangkan tempat-tempat yang berciri kelompok-kelompok tertentu misalnya kota-kota kecil yang umumnya dihuni warga kulit putih yang ultra konservatif dan cenderung tidak suka orang kulit berwarna, daerah-daerah kumuh di pusat kota yang didominasi warga kulit hitam yang sering dianggap banyak melakukan kegiatan kriminal, serta daerah-daerah perbatasan dengan Meksiko yang didominasi warga hispanik yang sering dicurigai terlibat perdagangan narkoba.

4.1.2 Pemeliharaan Kesehatan

Seorang karyasiswa yang melakukan studi luar negeri wajib memiliki asuransi kesehatan. Kewajiban tersebut bisa muncul dari pihak sponsor karyasiswa atau dari pihak universitas tempat karyasiswa belajar. Biaya asuransi kesehatan (*health insurance fee*) biasanya muncul dalam penagihan tuition and fees setiap semesternya. Tanpa asuransi kesehatan, seorang karyasiswa akan sulit sekali mendapatkan pelayanan kesehatan karena di AS, setiap dokter atau rumah sakit hanya mau menerima pasien yang mempunyai asuransi kesehatan. Biaya perawatan medis dan obat-obatan di sana sangat mahal dan hampir mustahil bisa dibayar tanpa asuransi kesehatan. Selain

asuransi kesehatan, karyasiswa juga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan mahasiswa melalui klinik mahasiswa yang biayanya juga tercakup dalam *fees*. Di klinik ini, mahasiswa dapat memeriksakan dirinya untuk kasus penyakit yang tidak terlalu berat, tes kehamilan bagi mahasiswi, *check up* seluruh badan, pencegahan penyakit menular, pemberian obat-obatan gratis untuk mencegah flu dan banyak lagi fasilitas yang sangat membantu mahasiswa menjaga kesehatan tubuhnya. Penggunaan fasilitas rumah sakit biasanya untuk kasus penyakit berat atau kecelakaan yang sudah tidak dapat lagi ditanggulangi oleh klinik mahasiswa. Penggunaan fasilitas ruang *Emergency*, apalagi beserta dokternya, adalah penggunaan fasilitas rumah sakit yang tergolong sangat mahal. Para karyasiswa diharapkan berhati-hati menjaga kesehatan tubuhnya terhadap makanan, cuaca, dan cedera fisik.

Air dan makanan di AS umumnya telah diperiksa dan disetujui untuk dikonsumsi oleh badan yang bernama *Food and Drug Administration* (FDA). Pengawasan yang dilakukan badan ini sangat ketat. Hal ini ditunjukkan oleh kewajiban produser air minum, makanan, dan obat untuk mencantumkan bahan-bahan yang dipakai dalam makanan atau obat (*ingredients*), tanggal kadaluwarsa (*expiration date*), dan juga batasan-batasan bagi konsumen dengan hambatan fisik tertentu, seperti wanita hamil atau penderita penyakit jantung. Air keran umumnya bisa diminum langsung, akan tetapi lebih baik untuk merebusnya terlebih dahulu apabila hendak dikonsumsi di dalam rumah. Minumlah air keran di tempat umum tersebut apabila keadaan memang memaksa. Bagi karyasiswa muslim, jangan lupa

untuk selalu membaca bahan-bahan pembuat makanan karena meskipun ujud makanannya tidak terlihat mengandung daging babi, sering sekali bahan pembuatnya mengandung unsur dari daging babi. Berkonsultasi dengan mesjid setempat atau pemuka Islam setempat merupakan jalan terbaik.

Musim dingin di AS merupakan ancaman serius lainnya terhadap kesehatan karyasiswa. Bagi karyasiswa yang akan bersekolah di bagian Utara AS, hendaknya menganggap serius ancaman dari musim dingin baik dari segi temperaturnya maupun saljunya. Untuk melindungi badan dari dingin, pakaian harus cukup tebal. Dalam kondisi yang sangat dingin, umumnya pakaian atas terdiri dari empat lapis : kaus dalam, baju biasa, baju hangat, dan jaket musim dingin yang tebal. Pakaian bawah terdiri dari tiga lapis yaitu pakaian dalam, celana panjang anti dingin (dari bahan tipis tetapi hangat), dan celana biasa. Selain itu harus diperhatikan pula bagian-bagian tubuh sensitif lainnya seperti telapak tangan, telapak kaki, daun telinga, dan muka. Pemakaian sarung tangan yang tebal merupakan suatu keharusan pada musim dingin yang parah, terutama apabila seseorang harus bekerja menyingkirkan salju tebal di luar. Telapak kaki harus dibungkus dengan kaus kaki yang cukup hangat, dan sepatu musim dingin yang tidak mudah tertembus dingin, es, maupun salju. Daun telinga juga harus ditutup dengan penutup telinga khusus (*ear-muff*) untuk mencegah terjadinya mati rasa (*frostbite*). Bagian muka dan leher pun harus mendapat perlindungan yang cukup dengan syal (*scarf*) yang cukup tebal, dan dalam beberapa kasus diperlukan penutup muka hangat yang hanya menyisakan lubang untuk mata dan

hidung. Selain ancaman dari temperatur yang dingin, harus diperhatikan pula ancaman dari licinnya jalan akibat salju dan es. Bagi karyasiswa yang belum berpengalaman berjalan di tengah salju dan es, diharap sangat berhati-hati dan menghindari daerah-daerah yang tertutup es yang padat karena sangat licin. Lebih baik berjalan di tengah salju yang masih empuk, karena resiko terpeleset sangat kecil. Berjalan dengan sepatu biasa (bersol kulit) pada jalan bersalju yang sudah mengeras sangat berbahaya karena licin, karena itu disarankan menggunakan *spike* yang dikenakan pada sepatu untuk menghindari jatuh karena jalan licin. Keberadaan es dan salju ini juga menuntut kehati-hatian ekstra dalam mengemudi mobil, terutama ketika terjadi badai salju atau es. Berjalanlah perlahan-lahan dan hindari pengereman yang sifatnya agak mendadak.

4.1.3 Kehidupan Sehari-hari

Hari-hari pertama atau bulan-bulan pertama tinggal di tempat asing seperti di AS dengan budaya, bahasa, dan iklim yang sangat berbeda dengan di Indonesia pastilah merupakan pengalaman yang berat sekaligus berkesan bagi karyasiswa. Yang penting pada masa-masa tersebut adalah konsentrasi penuh dan disiplin pembagian waktu dari karyasiswa, mengingat selain masalah penyesuaian kehidupan sehari-hari juga ada penyesuaian kehidupan akademis. Untuk memperlancar proses penyesuaian kehidupan sehari-hari tersebut, karyasiswa dapat menghubungi mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sudah lebih dahulu belajar di kota tersebut atau menghubungi pengurus PERMIAS (Persatuan Mahasiswa Indonesia di AS) setempat. Para pengurus maupun anggotanya biasanya dengan senang akan

membantu semua keperluan karyasiswa seperti mencari penginapan, transportasi, orientasi kampus, dan orientasi wilayah sekeliling. Apabila kebetulan karyasiswa belajar di tempat yang tidak ada orang Indonesianya, lembaga milik universitas yang memang bertugas membantu mahasiswa asing adalah *Office of International Students Affairs*. Pada awal tahun ajaran baru (biasanya pada awal *fall semester*, Agustus dan September), lembaga tersebut menyiapkan sukarelawan yang siap membantu mahasiswa asing baru sejak dari bandar udara.

Urusan mencari tempat tinggal di AS sebenarnya cukup mudah, akan tetapi karyasiswa tetap membutuhkan bantuan seseorang yang sudah berpengalaman melakukan transaksi penyewaan rumah sehingga karyasiswa tidak mudah tertipu atau menyesal dengan pilihannya. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa kredibilitas dari perusahaan-perusahaan atau pribadi-pribadi yang menyewakan tempat tinggal. Informasi seperti itu biasanya disediakan *office of international students affairs*. Berikutnya, perhitungkan faktor lokasi dari tempat tinggal tersebut. Akses ke kampus atau departemen tempat kuliah harus menjadi pertimbangan utama. Karyasiswa yang tidak mau tergantung alat angkutan, bisa memilih tempat tinggal dekat kampus (*on campus*), dan apabila memutuskan untuk tinggal di luar daerah kampus (*off-campus*), harus diperhatikan fasilitas angkutannya ke kampus minimal angkutan bus kotanya. Apabila sudah ada kecocokan mengenai tempat tinggal, karyasiswa tentunya harus menandatangani perjanjian sewa dengan pihak pengelola (*landlord*). Perjanjian sewa itu harus dibaca teliti dan dibahas

bersama *landlord* sebelum membubuhkan tanda tangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tanggung jawab *landlord* dalam memperbaiki kerusakan tempat tinggal, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas parkir mobil, dan bagaimana deposit uang yang harus diberikan calon penyewa di awal masa sewa dikembalikan setelah masa sewa selesai. Semua hal tersebut seharusnya tercantum jelas di dalam kontrak perjanjian sewa.

Jenis-jenis tempat tinggal di AS cukup bervariasi, tergantung dari biaya sewanya atau luas unitnya. Kategori terkecil dan umumnya termurah adalah *rooming*, yaitu karyawan menyewa sebuah kamar yang merupakan bagian dari sebuah rumah. Kamar itu biasanya tidak terlalu luas, dan umumnya cukup untuk tidur dan belajar. Fasilitas kamar mandi dan dapur merupakan fasilitas bersama, dan semua penyewa kamar di rumah tersebut harus mampu menjaga toleransi pemakaian fasilitas bersama tersebut. Kategori berikutnya adalah *efficiency* yang berupa sebuah kamar yang tidak terlalu luas serta tidak mempunyai sekat. Di kamar tersebut, karyawan melakukan semua aktivitasnya seperti tidur, belajar, dan memasak dimana kompor dan lemari es terdapat juga di dalam kamar tersebut. Sebuah rumah yang mempunyai beberapa kamar (*rooming based*) dapat ditempati oleh karyawan wanita dan pria, tetapi tetap menjaga sopan santun pergaulan. Berbeda dengan *rooming*, *efficiency* biasanya mempunyai kamar mandi sendiri yang terhubung langsung dengan kamar. Kategori berikutnya yang umumnya dipakai karyawan yang sudah berkeluarga adalah apartemen yang umumnya terdiri dari satu ruang duduk kecil, dapur merangkap ruang makan, kamar mandi, dan

kamar tidur. Jumlah kamar tidur biasanya menentukan jenis apartemennya apakah itu apartemen satu kamar, dua kamar, dan seterusnya. Kadangkala, ada apartemen tiga kamar atau lebih yang penghuninya berjumlah sesuai dengan jumlah kamarnya. Konsep ini sama seperti rooming, hanya di sini para penghuni harus berusaha hidup bersama dalam sebuah apartemen, bukan rumah. Bagi para karyasiswa, pedoman memilih tempat tinggal biasanya didasarkan kemampuan keuangan, dan berapa orang yang akan tinggal dalam satu unit tempat tinggal. Apabila karyasiswa belum berkeluarga, *efficiency* sudah merupakan pilihan terbaik apabila karyasiswa memang menginginkan *privacy*. Apabila sudah berkeluarga, tentu saja apartemen dengan satu kamar atau lebih yang harus dipilih.

Selain pihak perusahaan atau pribadi, pihak universitas pun menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswanya, tentunya dalam jumlah terbatas. Untuk mahasiswa *undergraduate*, tersedia fasilitas asrama (*dorm*), sedangkan untuk mahasiswa *graduate* tersedia fasilitas apartemen mahasiswa untuk yang sudah berkeluarga dan *efficiency* untuk yang belum berkeluarga. Pengelolaan fasilitas-fasilitas ini berada di bawah *university housing*. Kelebihan fasilitas tempat tinggal milik universitas dibanding milik luar, selain sewanya yang relatif murah, juga sering diadakannya program komunitas yang bertujuan mengeratkan hubungan kekeluargaan antara penghuni, termasuk kelompok bermain untuk anak-anak. Satu fasilitas lagi yang harus diperhatikan karyasiswa sebelum memilih tempat tinggal adalah ketersediaan fasilitas *laundry* untuk mencuci dan mengeringkan baju. Tidak semua bangunan *efficiency* atau

apartemen memiliki fasilitas *laundry* sehingga penghuninya harus mencuci bajunya di fasilitas *laundry* umum yang terletak di luar bangunan tempat tinggal. Akan lebih nyaman tentunya kalau fasilitas *laundry* terletak di dalam kompleks bangunan tempat tinggal. Dari segi isi rumah, fasilitas tempat tinggal di AS dibagi menjadi yang *unfurnished* (hanya ada kompor dan lemari es, tidak ada perabot apa pun) dan yang *furnished* (kompor, lemari es, perabot lengkap). Tentu saja, sewa yang *furnished* akan lebih tinggi dari *unfurnished*, meskipun begitu ketersediaan yang *furnished* biasanya tidak sebanyak yang *unfurnished*. Apabila karyawan kebetulan mendapatkan apartemen yang *unfurnished*, perabotan dari tempat tidur sampai meja belajar dan termasuk peralatan masak dan makan bisa didapatkan dari *garage sale* yang banyak sekali terdapat pada musim panas dan awal musim gugur. Barang-barang bekas tersebut biasanya dijual dengan harga sangat miring, dan karyawan tinggal pandai-pandai memilih kualitasnya berikut menawar harganya. Kerja keras lainnya adalah membawa barang-barang tersebut dari tempat penjualannya ke apartemen. Di sinilah biasanya semangat gotong royong mahasiswa Indonesia di rantau tumbuh.

Apabila tempat tinggal yang cocok berhasil didapatkan, permasalahan berikut biasanya muncul dari makanan. Bagi karyawan Indonesia yang kemampuan keuangannya terbatas dan tidak terbiasa dengan makanan-makanan Amerika, tentunya tidak mungkin mengandalkan pada restoran-restoran Asia (misalnya Cina) terus menerus karena harganya yang tidak bisa dibilang murah. Akibatnya, karyawan, terutama yang laki-laki, dituntut untuk

mampu menyiapkan makanannya sendiri, dan secara umum masakan Asia biayanya lebih murah dari makanan Amerika. Seiring dengan makin banyaknya imigran Asia di AS, bahan-bahan makanan Asia tidak sukar didapatkan lagi. Di setiap kota yang mempunyai universitas dengan jumlah mahasiswa asing cukup banyak, biasanya terdapat *oriental store* yang menjual berbagai macam bahan makanan dan makanan jadi Asia, termasuk Indonesia misalnya supermi, kecap, sambal, kue, kerupuk, dan bumbu-bumbu instan. Toko tersebut juga menjual beras (umumnya dari Thailand) dan *rice cooker*. Untuk bahan makanan yang umum tersedia atau bukan khas Asia, karyasiswa dapat membelinya di *supermarket* biasa dan jangan lupa untuk memilih *supermarket* yang harganya relatif murah dibanding lainnya. Biasanya ciri *supermarket* seperti itu adalah penataan ruangnya yang seperti gudang dan memang tidak terlihat mewah. Banyak karyasiswa Indonesia, yang meskipun sudah cukup lama tinggal di AS, masih merindukan makanan khas Indonesia dan berupaya mendapatkannya lewat keluarga yang berkunjung dari Indonesia atau rekan mahasiswa lain yang kebetulan berlibur di Indonesia. Umumnya, membawa bahan makanan atau makanan jadi dari Indonesia ke AS diizinkan sejauh makanan tersebut tidak berupa daging/ikan mentah, sayuran, buah-buahan segar dan bahan terlarang. Yang diizinkan masuk ke AS adalah makanan yang sudah diolah. Salah satu jenis makanan favorit mahasiswa Indonesia yang tidak diizinkan masuk ke AS adalah dendeng, karena dianggap daging yang belum cukup diolah. Untuk keperluan mendeteksi makanan terlarang, selain digunakan peralatan elektronik, juga digunakan anjing pelacak yang berpenciuman tajam sehingga jangan coba-coba

membawa makanan yang dilarang. Disamping itu, perhatian khusus biasanya diberikan petugas bea cukai beberapa bandara internasional di AS, terutama Los Angeles, terhadap penumpang yang datang dari arah Indonesia agar tidak membawa masuk makanan terlarang tersebut.

Karena AS merupakan negara daratan yang sangat luas, wajar bila letak kampus atau letak tempat tinggal berjauhan dengan tempat perbelanjaan atau kegiatan lainnya. Berhubung tidak semua kota atau wilayah mempunyai sistem transportasi yang baik, ada baiknya karyawan memiliki mobil yang harganya di AS sangat murah. Mobil bekas pakai yang masih baik kondisi mesinnya sudah cukup untuk membantu mobilitas karyawan, terutama selama musim dingin. Sebagai persyaratan untuk dapat mengemudi, karyawan tentunya harus mengikuti dan lulus ujian mengemudi dimana faktor kedisiplinan dan kepatuhan akan rambu lalu lintas menjadi syarat utama. Untuk mempercepat perolehan surat tanda mengemudi tersebut, disarankan karyawan sudah mampu mengemudikan kendaraan di Indonesia. Selain surat tanda mengemudi, karyawan pemilik mobil diwajibkan untuk memiliki asuransi kendaraan, paling tidak untuk *liability* atau asuransi akan mengganti kerugian mobil yang ditabrak mobil karyawan. Apabila pengemudi tidak mampu menunjukkan bukti kepemilikan asuransi *liability* tersebut, maka dianggap pengemudi tersebut melakukan suatu pelanggaran.

4.1.4 Biaya Hidup

Bagi karyasiswa yang baru tiba di AS, perkiraan biaya hidup bulanan pastilah akan menjadi salah satu bahan pemikiran yang selain menyita energi juga menimbulkan rasa kurang aman (*unsecured*). Ada beberapa patokan yang bisa diambil seorang karyasiswa dalam menentukan biaya hidup. Pertama, masalah lokasi dimana tinggal di daerah perkotaan atau kota besar akan menciptakan biaya lebih tinggi disbanding tinggal di daerah pedesaan atau kota kecil. Selain itu, tinggal di wilayah pantai barat dan pantai timur AS akan menimbulkan biaya yang jauh lebih besar disbanding wilayah lainnya, terutama di wilayah selatan yang sering dianggap termurah di AS. Kedua, masalah gaya hidup dimana besar kecilnya biaya hidup akan tergantung dari selera seseorang. Karyasiswa yang bergaya “prihatin” akan mampu menabung lebih banyak daripada yang bergaya “enak”. Meskipun dimungkinkan seseorang untuk hidup prihatin di AS, perlu diperhatikan untuk tidak sampai jatuh sakit sehingga malah merugikan keseluruhan program belajar.

Dalam mengalokasikan uang biaya hidup yang diterima, seorang karyasiswa harus segera memprioritaskan pada pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti sewa apartemen, listrik, telepon (termasuk telepon jarak jauh ke Indonesia), belanja bahan makanan mingguan, dan asuransi kesehatan (kalau ada). Komponen-komponen ini mungkin akan menghabiskan lebih dari 50% atau bahkan 60% penerimaan karyasiswa bulanan. Sisanya dapat dipakai untuk beli buku, peralatan belajar, TV kabel, keperluan komputer dll. Beberapa tip yang dapat dipraktekkan karyasiswa, terutama yang masih lajang, untuk menghemat pengeluaran adalah membatasi

telepon internasional, sewa apartemen yang tidak terlalu mewah, sebanyak mungkin memasak makanan sendiri, meminimumkan biaya hiburan dan kesenangan, serta sebanyak mungkin berada di lingkungan kampus dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mengurangi konsumsi listrik.

4.1.5 Dokumen Formal dan Kesempatan Kerja Paruh Waktu

Dokumen utama bagi karyasiswa yang mensahkan keberadaannya di AS adalah paspor Indonesia dan IAP-66/I-20. Kedua jenis dokumen tersebut, beserta visa masuk AS yang diberikan kedutaan besar atau konsulat jendral AS di Indonesia harus ditunjukkan ke petugas imigrasi di bandar udara kedatangan pertama di AS. Setelah dokumen-dokumen tersebut diperiksa petugas imigrasi, karyasiswa akan menerima dokumen I-94 yang menunjukkan berapa lama karyasiswa bisa tinggal di AS. Lama berlakunya I-94 biasanya sama dengan IAP-66, dan bagi mahasiswa program doktor biasanya diberi kode D/S yang artinya selama masa belajar yang diperlukan. Apabila IAP-66 atau I-94 habis masa berlakunya, karyasiswa dapat memperpanjangnya ke kantor imigrasi AS dengan perantaraan *office of international students affairs*, dan tentu saja harus ada surat keterangan dari *academic advisor* yang menyatakan perlunya karyasiswa memperpanjang masa tinggalnya di AS. Dokumen I-94 yang asli tidak boleh hilang, karena harus diserahkan kembali ke imigrasi AS waktu karyasiswa meninggalkan AS dan kembali ke tanah air.

Semua dokumen yang disebutkan di atas juga harus dibawa dan ditunjukkan ketika harus melapor pertama kalinya pada *office of international students affairs* di tempat karyasiswa belajar. Setelah proses pendaftaran tersebut, karyasiswa akan mendapatkan *Social Security Number* (SSN) sementara, dan setelah beberapa waktu (kurang dari sebulan), karyasiswa akan mendapatkan SSN yang permanen. SSN adalah identifikasi penduduk yang bersifat unik, artinya tidak ada orang lain yang akan mempunyai SSN sama persis dengan seseorang. SSN ini juga akan dipakai sebagai identifikasi karyasiswa ketika harus berurusan dengan pihak universitas dalam hal apapun. Dalam kartu SSN yang diterima karyasiswa, akan terdapat tulisan “*not valid for work*” karena karyasiswa umumnya berstatus J-1 (mahasiswa yang berkaitan dengan bantuan AS) dan F-1 (mahasiswa swasta yang tidak berkaitan dengan dana AS) yang memang tidak diizinkan bekerja *full-time* di luar kampus selama masa kuliahnya. Setelah mendapatkan SSN, maka seseorang secara resmi diterima untuk melakukan transaksi apapun di AS seperti membuka sambungan telepon, listrik, air, televisi kabel, serta membuka rekening bank.

Setelah mendapatkan SSN permanen, karyasiswa harus segera mengurus pembuatan kartu identitas (*ID card*) sebagai penduduk resmi kota atau daerah tempat karyasiswa belajar. Kartu identitas ini dapat berupa *drivers license* (harus lulus ujian mengemudi) atau state ID (tidak ada ujian sama sekali). Ketika datang ke kantor yang mengurus kedua dokumen tersebut (biasanya disebut *secretary of state office* atau semacam kantor sekwilda di Indonesia), sebaiknya

karyasiswa membawa segala dokumen yang diperlukan seperti paspor, kartu SSN, bukti tertulis bahwa karyasiswa tinggal di alamat tempat tinggal saat ini (bisa berupa buku cek ataupun bekas sampul surat yang ditujukan kepada karyasiswa). Dengan kartu identitas resmi tersebut, *drivers license* atau *state ID*, karyasiswa akan dapat melakukan segala macam transaksi seperti membuka rekening bank, menulis cek untuk pembayaran, dan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan seperti layaknya kartu tanda penduduk di Indonesia. Kartu mahasiswa (*student ID*) juga bisa berlaku sebagai kartu identitas, tetapi penerimaan kartu tersebut biasanya terbatas pada lingkungan kampus atau toko-toko sekitar kampus.

Untuk kelancaran kegiatan keuangan karyasiswa di AS, sangat dianjurkan untuk membuka rekening bank pada minggu-minggu pertama setelah tiba. Ada berbagai macam jenis *account* yang biasa ditawarkan kepada calon nasabah baru, dan umumnya *account* yang harus dibuka seorang nasabah baru adalah *checking account*, yang umumnya dipakai untuk melakukan pembayaran seperti listrik, air, telepon, televisi kabel dan barang-barang *mail-order* melalui check. Bersamaan dengan *account* tersebut, setiap nasabah tentu saja akan mendapatkan kartu ATM untuk keperluan penarikan uang setiap saat. Perkembangan keuangan dan perbankan di AS mengarahkan masyarakatnya untuk menjadi masyarakat kartu, dan bukan lagi masyarakat *cash*. Kebanyakan kartu ATM kini bersifat kartu debit dimana kartu tersebut bisa dilakukan untuk melakukan pembayaran dengan langsung membebankannya pada *checking account*. Pemakaian kartu kredit juga relatif sudah meluas di AS sampai ke

toko-toko kecil, bioskop, dan beberapa restoran *fast-food*. Karyasiswa disarankan untuk mempunyai paling tidak satu kartu kredit (visa atau master yang memang banyak diterima) untuk kelancaran transaksi keuangan dan keadaan darurat. Kartu debit dan kartu kredit, dalam beberapa kesempatan sering pula berfungsi sebagai kartu identitas diri tambahan untuk memperkuat *drivers license* atau *state ID* yang berlaku.

Sebagai mahasiswa tugas belajar dengan status visa J-1 (berarti mahasiswa pertukaran antar pemerintah), karyasiswa tentu saja tidak diperbolehkan mencari pekerjaan tambahan di luar kegiatan studi terutama di luar lingkungan universitas atau selama semester fall dan spring berlangsung. Akan tetapi, apabila kondisi ekonomi memang mendesak atau beasiswa dari pemerintah sudah habis padahal studi belum selesai, karyasiswa masih mempunyai kesempatan untuk bekerja di lingkungan kampus. Pekerjaan di lingkungan kampus bisa dibagi menjadi dua kelompok besar, yang berhubungan dengan akademis atau yang tidak berhubungan dengan akademis. Yang berhubungan dengan akademis adalah asisten pengajar (*Teaching Assistant/TA*), asisten peneliti (*Research Assistant/RA*), dan Asisten Pasca Sarjana (*Graduate Assistant /GA*). Besar-kecilnya gaji yang diterima per bulannya tergantung dari komitmen karyasiswa sendiri. Umumnya TA mendapat penugasan sebesar 25% atau harus bekerja selama sepuluh jam per minggu. Untuk RA, kebanyakan mendapat penugasan sebesar 50% atau harus bekerja selama 20 jam per minggu. Yang paling menarik dari sistim RA/GA/TA adalah adanya pembebasan uang sekolah (*tuition*), meskipun iuran tambahan (*fees*)

tetap menjadi tanggung jawab si mahasiswa. Penentuan seorang mahasiswa mendapatkan RA atau tidak, sepenuhnya menjadi otoritas profesor, karena itu cara paling efektif dalam mencari kesempatan RA adalah dengan melakukan pendekatan pada profesor yang bersangkutan sehingga sang profesor mempunyai impresi baik terhadap kita. Untuk TA, penentuan dilakukan oleh departemen bersama-sama dengan pihak universitas. Bagi mahasiswa asing yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, diwajibkan untuk mengikuti *Speak test*, dan harus lulus. GA biasanya bertugas membantu kelancaran unit-unit kegiatan dalam kampus seperti asrama mahasiswa, pertandingan olahraga. Yang berhubungan dengan non-akademis umumnya adalah bidang-bidang pelayanan umum di dalam kampus seperti perpustakaan, kantin mahasiswa, dan jasa kebersihan. Dengan kebudayaan masyarakatnya yang menghargai kerja keras, karyasiswa tidak perlu merasa malu bekerja pada bidang-bidang yang tidak dianggap bergengsi di Indonesia. Mengingat beban studi yang berat, disarankan agar karyasiswa mencari pekerjaan utama/tambahan dalam kampus pada masa semester musim panas atau pada masa dimana kewajiban kuliah sudah habis. Jangan sampai pekerjaan tambahan tersebut menghambat kelancaran studi karyasiswa.

Sebagai penduduk yang menetap dengan legal di AS, setiap awal tahun (Januari-April) karyasiswa Indonesia mempunyai kewajiban untuk mengisi dan mengirimkan formulir pajak penghasilan kepada *Internal Revenue Services (IRS)*. Apabila karyasiswa tidak bekerja tambahan dan hanya hidup dari beasiswa, maka isian pajak seluruhnya menjadi nol alias tidak ada kegiatan karyasiswa yang

menghasilkan uang di bumi AS. Apabila karyasiswa mempunyai pekerja tambahan atau suami/istri dari karyasiswa mempunyai pekerjaan resmi di AS, maka penghitungan pajak harus dilakukan seakurat mungkin dengan bantuan formulir W-2 yang biasa dikeluarkan pihak pemberi kerja. Pelanggaran soal pajak mempunyai implikasi serius bagi kehidupan seseorang di AS. Selain soal pajak, soal pelaksanaan hukum di AS juga harus dipahami oleh karyasiswa secara umum, dengan memanfaatkan jasa konsultan hukum khusus mahasiswa yang disediakan pihak universitas. Pemahaman soal hukum ini berguna apabila karyasiswa kebetulan terlibat dalam soal perkara perdata atau gugatan yang bisa terjadi akibat kecelakaan lalu lintas atau hal-hal lain yang mungkin di luar perkiraan kebanyakan orang Indonesia.

4.1.6 Karyasiswa Berkeluarga dan Karyasiswa Perempuan

Bagi karyasiswa yang sudah berkeluarga, tentu berkeinginan agar selama masa studinya ia ditemani istri atau suami dan anak-anaknya. Meskipun kondisi ini ideal, sebelumnya perlu dipertimbangkan masak-masak kesiapan karyasiswa untuk menanggung hidup keluarganya di AS baik dari segi finansial maupun dari segi waktu. Hampir semua beasiswa dari pemerintah tidak menyediakan tunjangan apa pun bagi keluarga karyasiswa untuk hidup di AS. Segi finansial pertama yang harus diperhitungkan adalah biaya tiket pesawat untuk setiap anggota keluarga yang akan ikut. Dalam jangka panjang, perlu juga diperhitungkan biaya tiket pulang. Berikutnya adalah pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari seperti pakaian, makanan, dan keperluan rumah tangga lainnya. Yang juga tidak

kalah pentingnya adalah setiap anggota keluarga harus mempunyai asuransi kesehatan, disediakan oleh pihak universitas, dengan biaya yang jauh dari murah. Masalah waktu yang harus diatasi karyasiswa adalah waktu untuk mengurus keluarga di luar waktu kuliah dan belajarnya yang sudah menyita waktu cukup banyak. Masalah finansial dan masalah waktu ini perlu dipertimbangkan masak-masak karyasiswa agar jangan sampai keluarga karyasiswa merasa menderita tinggal di AS atau malah kehadiran keluarga mengganggu kelancaran studi karyasiswa.

Menurut peraturan kemigrasian, suami atau istri dari karyasiswa yang pemegang J-1 alias J-2 diizinkan untuk bekerja di perusahaan manapun di AS sejauh motifnya bukan untuk mencari pendapatan utama. Istri atau suami karyasiswa harus terlebih dahulu mengajukan aplikasi status kerja ke kantor imigrasi yang telah ditentukan, dan apabila diterima (setelah makan waktu cukup lama, 3 bulan) maka akan diterbitkan kartu identifikasi pekerja resmi sedangkan tulisan dalam kartu SSN resmi diubah menjadi "*valid for work with INS (Immigration & Naturalization Services) authorization*". Kartu tersebut kemudian menjadi dasar status kerja yang sah dan apabila ada pemberhentian kerja, harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kartu tersebut juga mengimplikasikan bahwa pemegangnya harus dibayar paling sedikit sesuai dengan upah minimum. Mudah tidaknya pemegang J-2 mendapatkan izin kerja berbeda-beda untuk tiap state dan sebaiknya karyasiswa mencari informasi dari orang yang sudah berhasil mendapatkannya.

Khusus untuk karyasiswa perempuan, terutama yang tinggal sendiri di AS, harus terus waspada terhadap sekelilingnya karena tingkat perkosaan cukup tinggi. Ketika mendaftar di universitas, setiap mahasiswa perempuan biasanya diberikan peluit sebagai salah satu alat perlindungan dari gangguan atau ancaman. Di beberapa kampus, bahkan tersedia fasilitas “*night-ride*” pada sekitar tengah malam sehingga mahasiswa perempuan tidak perlu berjalan kaki dari kampus ke tempat tinggal di tengah malam melainkan menumpang tumpangan malam tersebut. Selain harus terus waspada, karyasiswa perempuan juga dituntut untuk mandiri seperti mampu mengendarai mobil sendiri atau berani pergi sendiri ke suatu tempat misalnya untuk keperluan penelitian lapangan. Peka terhadap lingkungan mungkin merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan bagaimana seharusnya seorang perempuan Indonesia bersikap di AS. Secara umum, kaum laki-laki di AS tidak akan berani menjahili atau mengganggu kaum perempuannya karena ketatnya hukum tentang pelecehan seksual (*sexual harrasment*) walaupun demikian sebaiknya karyasiswa lebih cermat dalam bergaul. .

4.1.7 Kedatangan Karyasiswa di AS

Setiba karyasiswa di AS harus segera melaporkan diri ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington, mengisi formulir yang telah disediakan, menunjukkan paspor serta menyerahkan pasfoto. Alamat Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Washington adalah :

Indonesian Embassy

2020 Massachusetts
Avenue
N.W. Washington DC
20036-1082 USA
Telepon (202) 775-5200 Pesawat 232
(202) 7755232 (langsung)
Faks. 0171-491 4933

4.2 Kanada

4.2.1 Geografi dan Pemerintahan

Kanada adalah negara terluas kedua di dunia dengan luas 9,970,610 km persegi dan terbagi dalam enam zona waktu. Di sebelah barat, Kanada berbatasan dengan Samudera Pasifik dan negara bagian Alaska, AS. Di sebelah utara dengan daerah kutub utara dan Greenland. Di sebelah timur, Kanada berbatasan dengan Samudera Atlantik dan di sebelah selatan dengan Amerika Serikat. Meskipun wilayahnya sangat luas, hanya sedikit sekali wilayah Kanada yang dapat didiami manusia. Daerah yang layak huni tersebut terletak di bagian selatan atau sepanjang perbatasan dengan AS, dan membentang dari Samudera Pasifik di barat sampai Samudera Atlantik di timur. Daerah di sebelah utara, biasa disebut *Yukon territory*, adalah daerah yang sangat dingin dan tidak dihuni manusia. Sama seperti AS, Kanada juga mengenal empat musim dengan iklim yang dianggap normal terjadi pada musim semi dan gugur. Pada musim panas, suhu di Kanada bisa mencapai 35 derajat celcius dan

pada musim dingin, bisa mencapai –25 derajat celcius. Daerah utara umumnya bersalju sepanjang tahun, sedangkan daerah selatan lebih hangat dan daerah paling hangat adalah British Columbia yang berhadapan dengan Samudera Pasifik.

Bentuk Pemerintahan Kanada adalah Demokrasi Parlemen Federal dengan kepala pemerintahan perdana menteri, dan kepala negara adalah Ratu Inggris dengan perantaraan gubernur Jenderal. Ibukotanya terletak di Ottawa yang terletak di perbatasan propinsi Ontario dan Quebec. Lambang negara Kanada yang juga terdapat dalam bendera Kanada adalah daun mapple. Kanada terdiri dari sepuluh propinsi dan dua teritori. Kota-kota penting di Kanada antara lain Vancouver yang terletak di propinsi British Columbia. Vancouver adalah pintu gerbang perdagangan Kanada dengan Asia dengan pelabuhan kargo terbesar di Kanada. Kota penting lainnya adalah Toronto yang juga adalah kota terbesar di Kanada, terletak di propinsi Ontario. Kota ini dikenal sebagai pusat bisnis dan perdagangan di Kanada. Kota-kota penting lainnya adalah Montreal dan Quebec city. Keduanya terletak di propinsi Quebec yang berbahasa Perancis, dan kedua kota tersebut tentu saja sangat menonjolkan ciri khas Perancis.

Satu masalah politik yang selalu membayangi keutuhan Kanada adalah kondisi propinsi Quebec. Sebagai propinsi yang memang dari segi historis berada di bawah pengaruh Perancis, Quebec terlihat berbeda dengan propinsi lainnya di Kanada. Sebagai contoh, orang Quebec hanya mau berbahasa Perancis dan hanya sedikit yang

memahami atau mau berbahasa Inggris. Karena perbedaan itulah, berkali-kali mereka mencoba memisahkan diri dari Kanada untuk menjadi negara sendiri melalui referendum. Referendum sudah berkali-kali dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Quebec (meskipun mayoritas tipis) masih menghendaki bergabung dengan Kanada. Di propinsi-propinsi lain soal perbedaan Inggris – Perancis ini sudah tidak menjadi masalah lagi, bahkan perdana menteri saat ini adalah keturunan Perancis.

4.2.2 Kebudayaan

Keanekaragaman adalah kata kunci dari penduduk Kanada. Penduduk asli dari negara yang sekarang dikenal sebagai Kanada adalah orang-orang Aborigin atau disebut juga orang “*First Nation*”. Eksplorasi Eropa dan kolonisasi kemudian membawa gelombang penduduk dari Perancis dan dataran Inggris. Memasuki abad ke 20, banyak imigran yang berasal dari Eropa Timur dan Rusia masuk ke Kanada. 30 tahun terakhir ini imigran yang datang kebanyakan berasal dari Asia Pasifik, terutama di kota Vancouver. Beragamnya arus imigrasi ini membuat Kanada menjadi negara yang benar-benar multikultural. Sensus terakhir menunjukkan bahwa lebih dari 11 juta penduduk Kanada atau 42% dari populasi di Kanada memiliki nenek moyang asli dari luar Inggris atau Perancis. Beberapa pihak juga berpendapat bahwa keragaman di Kanada tersebut membuat penduduk Kanada lebih bersikap ramah terhadap pendatang asing dibandingkan dengan AS. Berbeda dengan di AS, sebagian besar penduduk Kanada (77%) tinggal di daerah perkotaan dan sisanya di pedesaan.

Banyaknya imigran datang ke Kanada tidak lain adalah karena potensi ekonomi yang dimiliki Kanada. Saat ini Kanada adalah salah satu anggota negara-negara maju dunia (G7) dengan PDB tahun 1995 sebesar \$611 milyar. Kegiatan ekonomi ini terpusat pada dua sektor yaitu perdagangan dan jasa-jasa, serta industri manufaktur. Ekspor utama Kanada saat ini adalah mobil dan suku cadangnya, mesin dan suku cadangnya, produk teknologi tinggi, minyak, gas alam, logam, produk hutan, dan pertanian. Selama tiga tahun berturut-turut, Kanada mendapat penghargaan dari PBB sebagai negara berkualitas terbaik di dunia untuk hidup.

Karena letaknya berbatasan dengan AS serta asal nenek moyang dari Eropa, bisa disimpulkan bahwa gaya hidup di Kanada hampir sama dengan di AS bahkan terkadang tidak terlalu jelas perbedaan antara propinsi di Kanada dengan negara bagian di AS. Di dalam masalah olahraga, Kanada seolah adalah bagian dari AS karena beberapa klubnya turut dalam kompetisi di AS. Olahraga terpopuler di Kanada, sekaligus merupakan kebanggaan mereka adalah *hockey* es dimana Kanada adalah salah satu negara terkuat di dunia.

4.2.3 Pemeliharaan Kesehatan

Kesehatan pelajar internasional berada di bawah jaminan asuransi kesehatan tingkat propinsi. Setiap propinsi mempunyai tingkat asuransi berbeda-beda dan tidak semua propinsi menanggung pelajar internasional dengan asuransi kesehatan. Propinsi yang menjamin

kesehatan pelajar internasional dengan asuransi adalah Alberta, British Columbia, dan Saskatchewan.

Agar karyasiswa tidak usah sering-sering berurusan dengan dokter, maka hendaklah menjaga baik-baik kesehatan tubuh terutama dari sengatan dingin yang ganas. Musim dingin di Kanada terkenal tergolong lama dan ganas dengan temperatur sangat rendah. Apabila karyasiswa harus berjalan kaki di daerah perkotaan, jangan lupa memanfaatkan fasilitas terowongan (*tunnel*) yang menghubungkan gedung satu dengan yang lainnya. Penggunaan tunnel ini jelas untuk menghilangkan ancaman badai salju dan temperatur rendah.

Mengingat salju yang mungkin begitu tebal di beberapa bagian Kanada, bagi karyasiswa pemilik mobil disarankan untuk mengganti ban mobil dengan jenis yang tahan dingin atau dilapisi rantai. Masalah kesehatan lain-lain dapat dilihat pada bagian AS.

4.2.4 Kehidupan sehari-hari

Banyak sekolah yang menyediakan akomodasi dekat kampus. Ukuran kamar dan kualitasnya sangat beragam dan kebanyakan asrama memberi fasilitas dapur, kamar mandi, dan mencuci untuk dipakai bersama-sama penghuni asrama. Asrama biasanya dibedakan menurut jenis kelamin. Harga asrama sangat bervariasi antara \$3800 - \$7800 untuk setiap tahun ajaran.

Apabila tidak mendapatkan kamar seperti di atas, maka karyasiswa bisa menyewa apartemen yang bentuk dan spesifikasinya persis di AS.

4.2.5 Dokumen Formal dan Kesempatan Kerja Paruh Waktu

Untuk dapat memasuki wilayah Kanada, karyasiswa terlebih dahulu harus mengurus pembuatan visa di Kedutaan Besar Kanada atau Konsulat Jenderal. Karyasiswa harap membawa tiga pasfoto ukuran paspor dan biaya pengurusan dalam bentuk *bank draft* sebesar Rp. 215.000. Selain itu harus ditunjukkan pula surat penerimaan resmi yang asli dari universitas di Kanada yang ditandatangani oleh pimpinan universitas yang bersangkutan. Tentu saja paspor asli yang masih aktif harus pula ditunjukkan. Setelah selesai diproses, maka karyasiswa akan mendapatkan *Student Authorization (SA)* dan visa itu sendiri yang akan bermanfaat sebagai karcis masuk ke Kanada berikut izin tinggalnya. SA (IMM 1208) tidak boleh hilang, karena diperlukan lagi ketika SA tersebut ingin diperpanjang.

Mahasiswa penuh di Kanada diperbolehkan mengambil izin bekerja dan izin tersebut hanya dikeluarkan apabila pekerjaan tersebut memang diperlukan dan merupakan bagian dari program studi; pekerjaan tersebut berhubungan dengan riset yang telah diakui atau program training; pekerjaan berlokasi di kampus atau komunitas perguruan tinggi atau universitas dimana karyasiswa terdaftar sebagai mahasiswa penuh. Kesempatan untuk mendapatkan RA dan TA, seperti di AS, juga terbuka di Kanada apabila beasiswa karyasiswa sudah berhenti.

Untuk hal-hal lain yang berhubungan dengan perbankan, hukum, perpajakan, kartu identitas dapat digunakan referensi AS dengan tentunya beberapa perubahan.

4.2.6 Kedatangan Karyasiswa di Kanada

Setiba karyasiswa di Kanada harus segera melaporkan diri ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kanada, mengisi formulir yang telah disediakan, menunjukkan paspor serta menyerahkan pasfoto.

Alamat Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kanada adalah :

Embassy of Indonesia
87 MacLaren-Street, Ottawa, Ontario
Canada, K 2P OL9
Telp (613) 2367403, 2367404, 2367405
Fax. (613) 5632858, 2307361

Rujukan

Asia Pacific Foundation of Canada, "Study in Canada", 1997

LAMPIRAN I

Daftar Beberapa Universitas di Kanada dan Lokasinya (kota, propinsi) :

Brock University, St. Catharines, Ontario

Carleton University, Ottawa, Ontario

Concordia University, Montreal, Quebec

Dalhousie University, Halifax, Nova Scotia

Ecole Des Hautes Etudes Commerciales, Montreal, Quebec

Mc. Gill University, Montreal, Quebec

Memorial University of New Foundland, St.John's, New Foundland

Queen's University, Kingston, Ontario

Ryerson Polytechnic University, Toronto, Ontario

Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia

Simon Fraser University, Burnaby, British Columbia

Trinity Western University, Vancouver, British Columbia

University of Alberta, Edmonton, Alberta

University of British Columbia, Vancouver, British Columbia

University of Calgary, Calgary, Alberta

University of Lethbridge, Lethbridge, Alberta

University of Manitoba, Winnipeg, Manitoba

Universite de Montreal, Montreal, Quebec

University of New Brunswick, Fredericton, New Brunswick

University of Regina, Regina, Saskatchewan

University of Saskatchewan, Saskatoon, Saskatchewan

University of Toronto, Toronto, Ontario

University of Victoria, Victoria, British Columbia

University of Waterloo, Waterloo, Ontario

University of Western Ontario, London, Ontario
University of Windsor, Windsor, Ontario York University,
North York, Ontario

LAMPIRAN II

Beasiswa Untuk Belajar di Amerika Serikat

Ada beberapa kesempatan bagi calon siswa Indonesia untuk mendapatkan beasiswa belajar di Amerika. Tentunya pemberi beasiswa tersebut memberikan persyaratan masing-masing yang harus dipenuhi supaya permohonan beasiswa itu dapat diproses. Berikut ini ada berbagai sumber yang mungkin bisa bermanfaat:

AMERICAN-INDONESIAN EXCHANGE FOUNDATION (AMINEF)

<http://www.usembassyjakarta.org/aminef>

Beasiswa Aminef yang lebih dikenal dengan sebutan Fulbright. Program beasiswa ini diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk mengikuti program pendidikan master (S2) di Amerika. Tujuan program ini untuk meningkatkan saling pengertian antara Indonesia dan Amerika. Biasanya beasiswa ini membuka pendaftaran pada akhir Desember sampai dengan akhir Februari tahun berikutnya untuk melamar beasiswa tahun akademik pada tahun depannya. Sebagai contoh program beasiswa untuk belajar di Amerika tahun 2002/2003 membuka pendaftaran pada Desember 2000 sampai dengan Februari 2001. Bidang ilmu yang ditawarkan biasanya terdiri dari tiga bidang yaitu:

- The Arts, seperti Dance, Architecture, Music.

- Social Sciences and Humanities, seperti Economics, Anthropology, Human Rights, Political Science.
 - Professional and Educational Studies, seperti Education, Journalism, Law, Social Work.
- (untuk lebih jelasnya dapat dilihat di URL atau menghubungi AMINEF, Gedung Balai Pustaka, Lt.6, Jl. Gunung Sahari Raya 4, Jakarta).

Persyaratan minimum yang diminta adalah:

- IPK S1 dengan IPK minimal 2,85
- Nilai TOEFL minimal 550.
- Berusia dibawah 35 tahun pada saat tanggal penutupan pendaftaran.
- Memiliki pekerjaan tetap dan minimal berpengalaman 24 bulan sejak lulus S-1 dengan prioritas pada staf pengajar perguruan tinggi, staf lembaga nirlaba, dan organisasi pemerintahan)

Untuk staf pengajar PTN atau staf organisasi pemerintahan biasanya diminta untuk melampirkan fotokopi kartu pegawai/NIP dan daftar riwayat hidup. Selain mengisi lengkap application form, pelamar juga diminta menyertakan satu halaman statement of purpose yang berisi penjelasan rinci mengenai tujuan studi yang akan diambil. Bagi pelamar yang dianggap memenuhi persyaratan minimum selanjutnya akan dipanggil untuk wawancara dengan komite penyeleksi.

ROTARY ORGANIZATION

URL: http://www.rotary.org/foundation/educational/amb_scho/index.html

Lembaga Rotary memberikan bantuan beasiswa pendidikan melalui Ambassadorial Scholarship. Tipe beasiswa adalah sebagai berikut:

- **Academic-Year Ambassadorial Scholarships.** Dana yang diberikan untuk kuliah satu tahun diluar negeri (termasuk Amerika). Jumlah bantuan sampai dengan \$25,000. Untuk tahun 2000-2001 beasiswa ini diberikan pada hampir 1000 orang.
- **Multi-Year Ambassadorial Scholarships.** Diberikan untuk 2 atau 3 tahun belajar diluar negeri. Jumlah bantuan berupa grant sebesar US\$12,000/tahun.
- **Cultural Ambassadorial Scholarships.** Diberikan untuk belajar selama 3 atau 6 bulan dibidang bahasa dan kebudayaan diluar negeri. Bantuan

digunakan untuk biaya transportasi round-trip, biaya pelatihan bahasa dan keperluan pemondokan, sampai dengan US\$12,000 (bahasa) dan US\$19,000 (budaya).

Persyaratan minimum adalah sebagai berikut:

- Harus warganegara negara yang ada Rotary clubs (Indonesia termasuk).
- Paling tidak telah menyelesaikan 2 tahun sekolah atau pengalaman profesional yang setara sebelum melamar beasiswa.
- Aplikasi awal harus ditujukan melalui Rotary club setempat.
- Calon pelamar tidak boleh Rotarians, Honorary Rotarians, atau pekerja club, distrik, atau kelompok Rotary lainnya atau Rotary International. Termasuk keluarga mereka.
- Beasiswa tidak untuk mahasiswa yang sedang mencari beasiswa untuk sekolah yang telah dijalaninya.
- Pelamar dengan ketidakmampuan fisik (cacat) dianjurkan untuk melamar.
- Pelamar untuk Academic-Year dan Multi-Year Ambassadorial Scholarships harus menunjukkan kemampuan berbahasa negara yang dituju dengan cukup baik. Pelamar Cultural Ambassadorial Scholarship harus menyelesaikan paling tidak satu tahun pendidikan bahasa yang ditujunya.

Berikut adalah alamat beberapa perwakilan Rotary Club di Indonesia (untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di URL)

Yogyakarta, Hotel Garuda 62274-375565 Indonesia

Jakarta Metropolitan, The Mercantile Athletic Club 6221-6330746

Jakarta Selatan, Mercantile Club, 18th Fl., Wisma BCA, Jl. Jendral Sudirman Kaveling B 22-23, 62-21- 7993417

Jakarta-Gambir, The Financial Club, Jakarta 62-21724-6245

Jakarta, Gran Melia Hotel in Jalan 6221-2520981

Jakarta, Hotel Shangri-La 6221-5241793

Jakarta-Menteng, Mandarin Oriental Hotel 6221-3912214

Jakarta Kebayoran, Wisma Exspan, Jl. Senopati 2,

Jakarta Kota, Sahid Jaya Hotel 62-021-7247266

Jakarta Thamrin, Hotel Sahid Jakarta 21-3157858

ASIAN DEVELOPMENT BANK (ADB)

URL: http://www.adb.org/documents/brochures/scholarship_program/default.asp

ADB melalui Asian Development Bank/Government of Japan Scholarship Program memberikan beasiswa untuk mengambil program Diploma, Master, atau Doktoral. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- Warganegara dari negara berkembang anggota ADB (Indonesia termasuk didalamnya).
- Telah diterima pada salah satu program studi pada institusi akademis yang ikut dalam kerjasama ini (untuk Amerika lihat keterangan dibawah ini)
- Diutamakan untuk wanita dan orang yang kekurangan dana untuk melanjutkan pendidikan tinggi
- Harus kembali ke negara asalnya setelah menyelesaikan sekolahnya
- Harus mempunyai fisik yang sehat.
- Tidak merupakan karyawan atau keluarga karyawan ADB

Beasiswa ini mencakup full tuition fees, tunjangan buku dan bahan resmi yang dibutuhkan, uang saku bulanan, asuransi kesehatan, dan biaya perjalanan negara asal ke negara tujuan sekolah (pp). Untuk yang melakukan riset mungkin akan diberikan tunjangan khusus untuk membantu studi lapangan dan persiapan tesis. Dalam beberapa kondisi tertentu biaya matrikulasi (kursus komputer, bahasa, dan sebagainya) mungkin akan dibiayai.

Prosedur melamar adalah sebagai berikut:

1. Pelamar meminta informasi dan mengisi formulir pendaftaran dari universitas yang dituju.
2. Pelamar mengirimkan kembali formulir pendaftaran tersebut beserta persyaratan yang diminta universitas yang bersangkutan.
3. Universitas memutuskan penerimaan pelamar.
4. Universitas mengirimkan daftar calon yang diterima ke ADB.
5. ADB memutuskan siapa yang berhak menerima beasiswa dan menginformasikannya ke universitas.
6. Universitas memberitahu peserta yang mendapatkan beasiswa.

Universitas di Amerika yang berpartisipasi dalam program ini adalah East-West Center University of Hawaii untuk jenjang master dan doktor dalam bidang: Agriculture and Resource Economics, Business Administration, Economics, Geography, Horticulture, Japan-focused Executive MBA, Ocean Engineering, Oceanography, Pacific Island Studies, Public Administration, Sociology, Urban and Regional Planning. Batas akhir melamar adalah November setiap tahunnya. Alamatnya: 1601 East-West Road, Honolulu, Hawaii 96848, USA. URL: <http://www.eastwestcenter.org> dan email: ADBJSP@eastwestcenter.org

WORLD BANK

<http://www.worldbank.org/wbi/scholarships/home.html>

World Bank memberikan beasiswa melalui dua program yaitu Joint Japan/World Bank Graduate Scholarship Program (JJ/WBGSP) dan The Margaret McNamara Memorial Fund (MMMMF). Beasiswa MMMF ditujukan khusus untuk wanita dari negara berkembang.

a. JJ/WBGSP

Persyaratan yang diminta adalah sebagai berikut:

- Warganegara anggota WB (termasuk Indonesia).
- Usia dibawah 45 tahun, diutamakan masih dibawah 40 tahun.
- Kondisi kesehatan dan berkepribadian baik.
- Minimum sarjana dalam bidang yang berkaitan dengan pembangunan, dan memiliki prestasi istimewa.
- Berpengalaman kerja minimum 2 tahun (lebih disukai 4 sampai 5 tahun) dibidang yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dinegara asal atau negara berkembang lainnya dan umumnya dalam jasa publik.
- Menunjukkan dokumen sebagai bukti telah melamar paling tidak ke dua universitas di negara anggota WB
- Program studi yang diajukan berkaitan dengan pembangunan ekonomi, seperti: economics, business, management, environment, urban/rural planning dan bidang terkait lainnya. Selain itu juga pada bidang: health, education, population, agriculture, engineering, information systems dan aquatic resources yang mempunyai fokus pada aspek kebijakan publik.
- Prioritas program adalah untuk negara peminjam dana WB, wanita, pelamar dari kalangan tidak mampu dan mempunyai sumber dana yang terbatas, dan pelamar yang tidak mempunyaikesempatan untuk sekolah pasca sarjana diluar negaranya.

Program ini tidak ditujukan untuk:

- Pelamar yang telah mendapatkan gelar dari negara industri.
- Pelamar yang tinggal, bekerja, atau sekolah pada jenjang pasca sarjana di negara industri.
- Pemegang greencard, atau warganegara dari negara industri.
- Program doktor (PhD).

b. MMMF

Penerima grants sebelumnya bersekolah pada bidang: agriculture, architecture and urban planning, civil engineering, education, forestry, journalism, nursing, nutrition, pediatrics, public administration, public health, social sciences and social work.

The MMMF memberikan 6 award berjumlah sekitar \$11,000 pada tahun 2001 dan tidak dapat diperbarui. Formulir pendaftaran untuk tahun akademik 2001/2002 tersedia pada bulan September 2000 sampai 31 Januari, 2001. Batas akhir pendaftaran adalah 15 Februari, 2001. Pengumuman seleksi akan dilakukan pada 14 April, 2001.

Persyaratan: wanita dan harus memenuhi **semua** kriteria dibawah ini:

1. Mempunyai pengalaman pada bidang pelayanan wanita dan/atau anak-anak di negara asalnya.
2. Tinggal diluar Amerika.
3. Terdaftar pada institusi pendidikan yang terakreditasi di Amerika pada September 2000 dan selama periode pemberian beasiswa.
4. Menggunakan grant untuk melanjutkan studinya.
5. Warganegara negara berkembang (termasuk Indonesia) dan bukan pemegang US greencard.
6. Berencana pulang kenegara asal dalam 2 tahun mendatang.
7. Menunjukkan bukti membutuhkan bantuan keuangan.
8. Berusia paling tidak 25 tahun pada 1 Januari 2001.
9. Bukan keluarga dari staf WB.

Pelamar harus mengajukan permohonan aplikasi melalui e-mail, fax, atau menulis surat ke:

The Margaret McNamara Memorial Fund

E-mail: MMMFM@worldbank.org
1818 H Street, NW, Room H2-204
Washington DC 20433
Phone: 01-202-473-8751
Fax: 01-202-522-3142

THE HABIBIE CENTER

URL: <http://www.habibie.net>

Yayasan pembinaan pengembangan sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan peluang memperoleh beasiswa pendidikan S-3 dan riset pasca S-3.

Bidang-bidang keilmuan yang dapat memperoleh beasiswa adalah :

1. Ilmu dasar
2. Ilmu kedokteran dan bioteknologi
3. Ilmu rekayasa
4. Ilmu sosial, ekonomi, politik, dan hukum
5. Ilmu filsafat, agama, dan kebudayaan

Syarat-syarat untuk masing-masing program

BEASISWA PENDIDIKAN S-3

- Umur tidak lebih dari 35 tahun
- Belum mendapat beasiswa dari lembaga/instansi lain
- Dapat atau telah diterima dalam program studi S-3 pada Universitas/Institute di dalam atau di luar negeri yang diakui/diakreditasi oleh Pemerintah Indonesia
- Selama Pendidikan S-2 memperoleh predikat Cum-laude atau termasuk lima persen terbaik untuk setiap angkatan dalam jurusan di perguruan tinggi yang bersangkutan
- Dinilai berprestasi dan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemajuan IPTEK
- Mendapat rekomendasi dari Tokoh-tokoh IPTEK yang dikenal luas reputasinya di bidang yang bersangkutan
- Memiliki bakat kepemimpinan dalam IPTEK, berdedikasi, mempunyai integritas yang tinggi.

BANTUAN RISET PASCA S-3

- Umur tidak lebih dari 45 tahun
- Belum mendapat beasiswa dari Lembaga/Instansi lain
- Dapat atau telah diterima dalam program studi S-3 pada Universitas/Instansi di dalam atau di luar negeri yang diakui/diakreditasi oleh Pemerintah Indonesia
- Selama Pendidikan S-2 memperoleh predikat Cum-laude atau termasuk lima persen terbaik untuk setiap angkatan dalam jurusan di perguruan tinggi yang tersebut
- Termasuk peneliti terbaik di Lembaga Riset atau Industri tempat yang bersangkutan bekerja

- Dinilai berprestasi luar biasa dan banyak menghasilkan karya ilmiah atau inovasi di bidangnya yang bermanfaat bagi perkembangan IPTEK serta kemajuan industri yang bersangkutan
- Mendapat rekomendasi dari tokoh-tokoh IPTEK yang dikenal luas reputasinya di bidang yang bersangkutan
- Pekerja keras dalam tugas pengabdian dan memiliki bakat kepemimpinan dalam IPTEK, berdedikasi, mempunyai integritas dan kreativitas yang tinggi

CATATAN

- Peminat kedua program agar mengajukan permohonan tertulis kepada Yayasan
- Pendaftaran ditutup 3 minggu sebelum tanggal pengumuman penerimaan beasiswa, tanggal 21 April dan 20 Oktober 2000
- Pengajuan lamaran beasiswa dilakukan dengan mengisi FORMULIR PENDAFTARAN dan disertai dokumen persyaratan yang telah ditetapkan

Untuk informasi lebih lanjut dapat diperoleh di E-mail : thc@habibie.net

The American Association of University Women (AAUW)

<http://www.aauw.org/3000/fdnfelgra/internat.html>

The American Association of University Women (AAUW) adalah organisasi nasional untuk meningkatkan pendidikan dan kesetaraan gender pada semua wanita. Salah satu programnya adalah memberikan beasiswa melalui International Fellowships. Untuk tahun akademik 2001-2002, informasi yang diberikan sebagai berikut: (bisa berubah untuk tahun berikutnya)

Fellowship award:	\$16,860
Applications available:	Aug. 1, 2000-Nov. 15, 2000
Application POSTMARK deadline:	Dec. 15, 2000
Fellowship year:	July 1, 2001-June 30, 2002

International Fellowships diberikan untuk studi atau riset full-time untuk wanita yang bukan warganegara atau permanent resident Amerika pada institusi yang terakreditasi. Terbuka bagi jenjang S-1 maupun pasca sarjana. Pelamar mesti memiliki ijazah setara sarjana dan telah melamar ke institusi yang dituju pada saat melamar. Kriteria penyeleksian berdasarkan nilai akademis, potensi

profesional, dan potensi bidang studi untuk peningkatan kehidupan wanita di negara asalnya. Penerima award ini boleh bersekolah diluar negara asalnya.

Selain dari sumber yang dinyatakan diatas, beasiswa dapat dicari melalui berbagai sumber lainnya misalnya langsung ke universitas (program) yang dituju terutama bila mereka memang membuka kesempatan untuk ikut dalam riset yang sedang mereka lakukan (biasanya melalui Graduate Research Assistantship). Diantara beberapa perguruan tinggi yang memberikan beasiswa adalah RAND Graduate School of Policy Studies (www.rgs.edu).

Indonesian Cultural Foundation Inc (ICF)

Indonesian Cultural Foundation Inc (ICF) adalah yayasan yang memberikan grant hanya kepada mahasiswa Indonesia yang sedang bersekolah di Amerika. Dengan jumlah maksimum \$5,000 per tahun, grant ini dimaksudkan untuk membantu pendanaan proyek penelitian pemohon atau menutupi kekurangan biaya hidup mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Amerika.

Grant yang diberikan oleh ICF sama sekali tidak mengikat. Tidak ada persyaratan khusus yang diminta oleh ICF, selain pernyataan bahwa pemohon akan pulang ke Indonesia setelah selesai studi. Pemohon diharuskan mengisi formulir aplikasi yang dapat diminta langsung ke kantor ICF:

Indonesian Cultural Foundation Inc.
605 Third Avenue, Suite 1501
New York, NE 10158

Dalam formulir aplikasi, pemohon harus mengisi biodata, prestasi sekolah, rencana karir di Indonesia dan jumlah uang yang dibutuhkan (tidak lebih dari \$5,000), pemohon pun harus melampirkan 3 surat referensi dari professor, transkrip nilai, dan bank statement yang menunjukkan kondisi keuangan.

Board of Trustees dari ICF melakukan rapat dua kali setahun untuk menentukan pemberian grant. Grant dari ICF hanya berlaku selama satu tahun, dan harus diperbaharui setiap tahun, dengan mengisi aplikasi permohonan lagi dan memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana layaknya melamar pertama kali.

